

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL
DALAM KAITANNYA DENGAN PROFITABILITAS
PT. SEMEN TONASA (PERSERO)
DI KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



26-10-09
Ekonomi
1 ch.
Walus
130

SIR-EOG
CHA
A

Disusun dan Diajukan Oleh

**DARMAYANTY LICE CHANDRA
A211 050 35**

Kepada
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR, 2009

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL
DALAM KAITANNYA DENGAN PROFITABILITAS
PT. SEMEN TONASA (PERSERO)
DI KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan Diajukan oleh:

**DARMAYANTY LICE CHANDRA
A211 050 35**

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Pembimbing I



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, M.Si
NIP : 132002442

Tanggal Persetujuan (.....)

Pembimbing II



Mursalim, S.E., M.Si
NIP : 132259079

Tanggal Persetujuan (.....)

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL
DALAM KAITANNYA DENGAN PROFITABILITAS
PT. SEMEN TONASA (PERSERO)
DI KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan Diajukan oleh:

**DARMAYANTY LICE CHANDRA
A211 050 35**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal **23 Juli 2009**
dan dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji

<u>No</u>	<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1.	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E, M.Si	Ketua	
2.	Mursalim Nohong, S.E, M.Si	Sekretaris	
3.	Drs. Gamalca, M.Si	Anggota	
4.	Dra. Erlina Pakki, MA	Anggota	
5.	Dra. Idayanti, M.Si	Anggota	

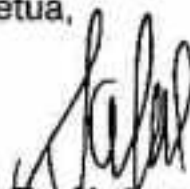
Disetujui

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua,



Prof. Dr. Muhammad Ali, S.E, M.S
NIP. 131660827

Tim Penguji Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua,



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E, M.Si
NIP. 132002442

PRAKATA

Bismillahi Rahmaanirrahiim,

Untaian puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada kekasih Allah Muhammad SAW juga bagi keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya hingga hari akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Judul skripsi ini adalah **"Analisis Efektivitas Penggunaan Modal dalam Kaitannya dengan Profitabilitas PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep"**.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, berbagai kendala dan masalah yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan orang terdekat serta arahan dari dosen pembimbing, maka kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

- + Seluruh keluarga besar yang terkasih, atas segala kasih sayang, motivasi, dan doanya bagi penulis. *My parents, Luv U....mmuAAA;*)
- ↓ Dekan, para Pembantu Dekan, para Dosen, serta seluruh pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan Pusat (P'Ichal, P'Marsus, P'Safar, Bu Sri, P'Muis, P'Malik, n MORE)....mkasi Pa',,,mkasi Buw...

- | Prof. Dr. H. Syamsu Alam, M.Si selaku pembimbing *and of course to* Mursalim, S.E, M.Si (*zweet uncle*) for *timing 'n knowledge that has been given 2me...Maju Tyuz Pa'*
- ↳ Dirut PT. Semen Tonasa (Persero) dan seluruh jajaran karyawannya
- ↳ Mace & Pace di gorengan, Lobe, tempat *copy n typing....good JOB*
- ↳ Fakultasku tercinta....GO PEREKONOMIAN INDONESIA!!!
- | *The Last "all my best friends"* (Go **MARBUNTET, uNIQUE GIRLS, para CuTe2 GIrLS, 'n' all of U guyZ...THANKS**). Nb : *My BROther (b-coming InspiRatioN*

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik, saran,dan pandangan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta mendapat ridha dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Makassar, 2009

Penyusun

Darmayanty L.C

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Prakata	iv
Daftar Tabel	x
Daftar Skema	xii
Abstrak	xiii
<i>Abstract</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan.....	9
2.2 Manajemen Modal dan Profitabilitas	11
2.2.1 Fungsi Manajemen Modal	11
2.2.2 Pengertian Modal.....	14

2.2.3	Pembagian Modal Aktif	17
2.2.4	Pembagian Modal Pasif	22
2.2.5	Struktur Kekayaan dan Struktur Finansial / Struktur Modal	24
2.2.6	Profitabilitas	27
2.3	Rentabilitas.....	28
2.3.1	Rentabilitas Modal Sendiri (ROE).....	29
2.3.2	<i>Return On Investment</i> (ROI).....	29
2.4	Pengertian Efektivitas.....	30
2.5	Pengertian dan Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan..	31
2.6	Pengertian dan Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan....	35
2.7	Kerangka Pikir (<i>Mind Frame</i>).....	40
2.8	Hipotesis.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN	43
3.1	Lokasi Penelitian.....	43
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	43
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4	Metode Analisis.....	44
3.5	Alat Analisis.....	44
3.6	Pengujian Hipotesis.....	45
3.7	Pengujian Asumsi Regresi	48

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	50
	4.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	50
	4.4.1 Pabrik Semen Tonasa Unit I.....	51
	4.4.2 Pabrik Semen Tonasa Unit II.....	52
	4.4.3 Pabrik Semen Tonasa Unit III.....	53
	4.4.4 Pabrik Semen Tonasa Unit IV.....	53
	4.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	55
	4.2.1 Visi Perusahaan.....	55
	4.2.2 Misi Perusahaan.....	55
	4.3 Sistem Manajemen.....	55
	4.3.1 Sistem Manajemen Mutu.....	55
	4.3.2 Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	56
	4.3.3 Sistem Manajemen Lingkungan.....	56
	4.4 Manajemen Sumber Daya Manusia.....	57
	4.4.1 Program <i>Training</i>	58
	4.4.2 Kesejahteraan Karyawan.....	58
	4.4.3 Serikat Pekerja.....	58
	4.4.4 Program Pensiun.....	58
	4.5 Tata Kelola Perusahaan.....	59
	4.5.1 Komisaris dan Direksi.....	60
	4.5.2 Komite Audit.....	62
	4.6 Proses Produksi.....	63



4.7 Profil Perusahaan.....	65
4.7.1 Sasaran dan Strategi Perusahaan.....	67
4.7.2 Indikator Kinerja Perusahaan.....	67
4.7.3 Sumber Pendapatan Perusahaan.....	67
4.7.4 Konsumen dan Pasar.....	68
4.7.5 Jenis Produk.....	68
4.7.6 Sumber Daya Alam.....	70
4.7.7 Resiko dan Peluang.....	70
4.8 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	72
4.8.1 Struktur Organisasi.....	72
4.8.2 Uraian Tugas.....	73
BAB V PEMBAHASAN.....	80
5.1 Analisis Efektivitas.....	80
5.2 Analisis Regresi Berganda.....	85
5.3 Uji Hipotesis.....	88
5.4 Uji Asumsi	95
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
6.1 Kesimpulan.....	97
6.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	



4.7 Profil Perusahaan.....	65
4.7.1 Sasaran dan Strategi Perusahaan.....	67
4.7.2 Indikator Kinerja Perusahaan.....	67
4.7.3 Sumber Pendapatan Perusahaan.....	67
4.7.4 Konsumen dan Pasar.....	68
4.7.5 Jenis Produk.....	68
4.7.6 Sumber Daya Alam.....	70
4.7.7 Resiko dan Peluang.....	70
4.8 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	72
4.8.1 Struktur Organisasi.....	72
4.8.2 Uraian Tugas.....	73
BAB V PEMBAHASAN.....	80
5.1 Analisis Efektivitas.....	80
5.2 Analisis Regresi Berganda.....	85
5.3 Uji Hipotesis.....	88
5.4 Uji Asumsi	95
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
6.1 Kesimpulan.....	97
6.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1.1	Modal dan Laba PT. Semen Tonasa (Persero) Tahun 2000-2007 4
1.2	Target Penjualan Bersih PT. Semen Tonasa (Persero) Tahun 2005-2008 (Dalam Ribuan Rupiah) 5
5.1	Laporan Laba/Rugi PT. Semen Tonasa (Persero) Tahun 2005 (Dalam Ribuan Rupiah) 80
5.2	Laporan Laba/Rugi PT. Semen Tonasa (Persero) Tahun 2006 (Dalam Ribuan Rupiah) 82
5.3	Laporan Laba/Rugi PT. Semen Tonasa (Persero) Tahun 2007 (Dalam Ribuan Rupiah) 83
5.4	Profitabilitas PT. Semen Tonasa (Persero) 85
5.5	Profitabilitas, Aktiva, dan Ekuitas PT Semen Tonasa (Persero) 86
5.6	<i>Variable Entered / Removed(b)</i> 86
5.7	<i>Model Summary(b)</i> 87
5.8	<i>ANOVA(b)</i> 89
5.9	<i>Coefficients(a)</i> 91

5.10	<i>Casewise Diagnostics(a)</i>	94
5.11	<i>Coefficients(a)</i>	95



DAFTAR SKEMA

Nomor		Halaman
2.1	Jalur Keputusan Manajemen Keuangan	10
2.2	Kerangka Pikir (<i>Mind Frame</i>)	41

ABSTRAK

Darmayanty Lice Chandra, Analisis Efektivitas Penggunaan Modal dalam Kaitannya dengan Profitabilitas PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep. Dibimbing oleh Prof. Dr. Syamsu Alam, M.Si dan Mursalim, S.E, M.Si.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan modal dalam kaitannya dengan profitabilitas PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep dan variabel-variabel modal yang mempengaruhi profitabilitas serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Metode yang digunakan adalah analisis efektivitas dengan membandingkan antara target dengan realisasi PT. Semen Tonasa (Persero), dan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh antarvariabel dan sifat pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam hal ini, pengaruh variabel modal terhadap profitabilitas dan sifat pengaruh satu sama lain.

Hasil analisis menjelaskan bahwa penggunaan modal PT. Semen Tonasa (Persero) pada tahun 2005, tahun 2006, dan tahun 2007 belum / tidak efektif. Hal ini dapat dilihat pada analisis perbandingan antara target dengan realisasi pos-pos yang terdapat dalam laporan laba/rugi tahun 2005, tahun 2006, dan tahun 2007. Selanjutnya, aktiva dan ekuitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan berdasarkan hasil analisis uji F dan uji T, maka variabel ekuitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Semen Tonasa (Persero).

ABSTRAK

Darmayanty Lice Chandra, The Effectiveness of Analysis Capital Uses in Relationship with the Profitability of PT. Cement Tonasa in Pangkep District. Was guided by Prof. Dr. Syamsu Alam, M.Si and Mursalim, S.E, M.Si

This Research is aimed to analyze the effectiveness of capital uses in relationship with the profitability of PT. Cement Tonasa in Pangkep District and capital variables which affect the profitability and their effect to the profitability of the company its self.

The method which is used was effectiveness analysis by comparing between target with the realization of PT. Cement Tonasa (Persero), and analysis of multiple regression to analyze the effect among variables and characteristic effect to other variable. In this case, the effect of capital variable to the profitability and the characteristic effect of each other.

The analysis results explain that capital uses of PT. Cement Tonasa (Persero) in 2005th, 2006th, and 2007th have not effective yet. These could be seen in the comparison analysis between target with realization of posts in profit and loss statement of period 2005th, 2006th, and 2007th. Meanwhile, assets and equity affected the profit positively, and based on the experiment of F and T, so then equity variable affect the profitability of PT. Cement Tonasa (Persero) significantly.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka ketersediaan faktor produksi modal dalam jumlah optimal mempunyai arti yang menonjol. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal mengandung banyak aspek. Dalam hubungan ini pun, perlu disayangkan bahwa kini antara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat "*communis aopinion*" tentang apa yang disebut modal. Definisi mengenai modal ini kadang-kadang bertentangan antara yang satu dengan lainnya sehingga cenderung membingungkan berbagai pihak.

Mengacu pada sisi lain, iklim dunia usaha dewasa ini terus-menerus mengalami perubahan ke arah kemajuan dengan irama yang semakin cepat dari waktu ke waktu. Dalam perubahannya itu, berbagai macam perusahaan baik dalam bidang jasa, dagang, maupun industri bermunculan. Banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang yang sama, mengakibatkan tajamnya persaingan antara perusahaan-perusahaan tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut mampu meningkatkan daya saing masing-masing. Hanya perusahaan yang bekerja dengan prinsip efektivitas dan efisiensi yang

relevan, yang akan memenangkan persaingan dalam merebut pasar, yang selanjutnya dapat menikmati hasil usahanya lebih dulu dan lebih baik.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai riil perusahaan yang tercermin pada harga saham pasar sebagai upaya meningkatkan kemakmuran (*wealth*) para pemegang saham. Oleh karena hal ini, maka harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara rutin mengoreksi kelemahan perusahaan. Salah satunya adalah mengevaluasi informasi akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan digunakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya, atau yang dikenal dengan perbandingan/*rasio* keuangan yang dinyatakan dalam bentuk matematis. Rasio ini terbagi atas beberapa kategori dan bergantung pada tujuan penganalisis.

Manajer sebagai salah satu penganalisis, mengukur profitabilitas sangat diperlukan guna mengetahui jumlah *operating assets* atau modal usaha yang diinvestasikan dalam perusahaan telah digunakan secara efektif atau belum. Oleh karena itu, poin yang harus difokuskan oleh perusahaan adalah cara bagaimana meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat laba perusahaan menurun, maka masalah ini harus mendapatkan solusi secepatnya. Misalnya hal-hal apa yang menyebabkan penggunaan modal perusahaan menjadi tidak efektif.

Mengetahui dan memahami hasil analisis keuangan perusahaan, sebagai pengelola, manajer dapat segera menyusun suatu rencana, atau hasil analisis tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan demi kesinambungan perusahaan.

Sebuah perusahaan yang besar, tentunya PT. Semen Tonasa (Persero) menghendaki hal demikian. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mencapai tingkat laba yang optimal atas baik melalui produk yang dijual ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber lainnya misalnya aktiva dan ekuitas. Mengingat krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997, membawa dampak yang cukup besar bagi industri semen di Indonesia, termasuk PT. Semen Tonasa (Persero). Selain itu, dengan begitu banyak kemajuan yang harus dicapai, maka diusahakan memperjelas prioritas dan meningkatkan efektivitas pengelolaan modal agar hasil pemanfaatan yang maksimal dari sumber daya yang tersedia dapat dicapai.

Berikut data mengenai penggunaan modal dengan jumlah laba yang dicapai oleh PT. Semen Tonasa (Persero) 2000 – 2007.

TABEL 1.1
Modal dan Laba
PT. Semen Tonasa (Persero)
Tahun 2000-2007

Tahun	Modal (Dalam Ribuan Rupiah)		Laba (Dalam Ribuan Rupiah)
	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	
2000	426.168.599	928.832.422	17.677.710
2001	412.377.084	885.769.286	43.106.157
2002	473.574.458	856.005.922	14.378.096
2003	569.560.033	800.599.951	38.151.785
2004	654.585.742	734.131.128	79.875.258
2005	707.754.056	719.386.554	134.868.103
2006	802.159.247	678.987.611	189.379.965
2007	879.665.144	639.055.076	211.704.695

Sumber : PT. Semen Tonasa (Persero)

Berdasarkan data di atas, nampak bahwa terjadi peningkatan jumlah aktiva lancar selama delapan tahun terakhir. Di sisi lain, terjadi peningkatan laba yang cukup tinggi. Aktiva lancar berfungsi sebagai modal untuk investasi dalam perusahaan atau menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dari hasil operasionalnya, diperoleh penerimaan dari hasil penjualan yang akan menyisihkan laba, yang selanjutnya menjadi salah satu alat ukur dalam menganalisis tingkat profitabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat target laba PT. Semen Tonasa (Persero) dalam kurun empat tahun terakhir (2005 – 2008). Pada tabel tersebut, nampak bahwa target penjualan perusahaan cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Peningkatan penjualan tersebut memiliki beberapa konsekuensi diantaranya terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan (*earning*). Idealnya, peningkatan modal dan ekuitas yang digunakan secara efektif oleh PT. Semen Tonasa (Persero) akan meningkatkan profitabilitas.

TABEL 1.2
Target Penjualan Bersih
PT. Semen Tonasa (Persero)
Tahun 2005-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Hasil Penjualan
2005	1.198.128.000
2006	1.613.646.000
2007	1.746.575.000
2008	2.014.651.000

Sumber : PT. Semen Tonasa (Persero)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah efektivitas penggunaan modal pada PT. Semen Tonasa (Persero)?

2. Variabel apa sajakah yang mempengaruhi profitabilitas PT. Semen Tonasa (Persero) dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis efektivitas penggunaan modal pada PT. Semen Tonasa (Persero)
2. Menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan

1.3.2 Manfaat Penulisan

- a) Dapat memberikan kontribusi berupa ide/gagasan/pemikiran bagi PT. semen Tonasa (Persero) dalam mempertahankan kesinambungan perusahaan
- b) Dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya efektivitas modal dan profitabilitas
- c) Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan perbandingan , serta tambahan daftar pustaka bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap judul penelitian ini

1.4 Sistematika Penulisan

- Bab I :** Pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penulisan
- Bab II :** Landasan teori yang memuat teori-teori yang relevan dengan efektivitas, modal, dan profitabilitas
- Bab III :** Metodologi penelitian yang memuat : lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis, alat analisis, pengujian hipotesis, dan pengujian asumsi regresi
- Bab IV :** Gambaran umum perusahaan, meliputi : visi dan misi, sejarah perkembangan perusahaan, sistem manajemen meliputi : sistem manajemen mutu, manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, sistem manajemen lingkungan, sumber daya manusia, tata kelola perusahaan, dan proses produksi, profil perusahaan meliputi : sasaran dan strategi, indikator kinerja, sumber pendapatan perusahaan, konsumen dan pasar, jenis produk, sumber daya alam, resiko dan peluang, struktur organisasi dan uraian tugas
- Bab V :** Pembahasan, meliputi : Analisis perbandingan antara target yang ingin dicapai pada periode 2005-2007 yang dapat dilihat dalam RKAP PT. Semen Tonasa (Persero) dengan realisasi yang dilihat dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2005-2007 sebagai indikator efektivitas penggunaan

modal yang terdiri dari aktiva dan ekuitas dalam menghasilkan laba, dan uji pembuktian hipotesis yang menduga adanya pengaruh variabel-variabel yang diteliti yakni pengaruh antara aktiva dan ekuitas terhadap profitabilitas dengan menggunakan formulasi analisis regresi berganda

Bab VI : Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis yang diperoleh

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Van Horne, James & M. Machowicz, John (1997 : 2) mengatakan :
"Manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh."

Dalam kaitannya dengan definisi tersebut, Van Horne, James & John M. Machowicz (1997 : 2) membagi fungsi pembuatan keputusan manajemen keuangan ke dalam tiga area utama, di antaranya :

a) Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting yang dibuat dalam perusahaan. Langkah awal adalah menentukan jumlah keseluruhan aktiva yang dibutuhkan perusahaan.

b) Keputusan Pendanaan

Keputusan utama yang kedua adalah keputusan pendanaan. Di sini, manajer keuangan berhubungan dengan pembuatan sisi kanan neraca.

c) Keputusan Manajemen Aktiva

Keputusan ketiga dalam perusahaan adalah keputusan manajemen aktiva. Jika aktiva telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aktiva-aktiva yang ada tetap memerlukan pengelolaan yang efisien.

Sartono (1997 : 2) menyatakan bahwa, tugas para manajer keuangan secara garis besar menyangkut keputusan investasi, keputusan pemenuhan kebutuhan dana atau keputusan pembelanjaan, dan kebijakan dividen.

Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti (2004 : 4) mengatakan bahwa manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan dan dapat digambarkan pada skema 1.1.

SKEMA 2.1 Jalur Keputusan Manajemen Keuangan



Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *finansial market* (panah 1). Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan (panah 2). Dari kegiatan menanamkan dana (investasi), perusahaan mengharapkan memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh laba (panah 3). Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), yaitu panah 4a, atau iinvestasikan kembali ke perusahaan (anak panah 4b).

2.2 Manajemen Modal dan Profitabilitas


2.2.1 Fungsi Manajemen Modal

Komaruddin (1991 : 9) mengatakan bahwa, dalam dunia usaha modern, setiap keputusan manajemen melibatkan uang. Ini berarti eksekutif permodalan mempunyai peluang yang tak putus-putus untuk menyumbangkan pengetahuannya kepada proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, tujuan eksekutif permodalan adalah memanfaatkan peluang tersebut untuk menggunakan manajemen permodalan yang tepat di seluruh organisasi. Berapa luas keahlian manajemen permodalan dimanfaatkan dalam organisasi dapat dianggap sebagai ukuran bagi manajemen puncak dalam menilai penampilan para eksekutif permodalan.

Tidak dapat disangsikan lagi bahwa peranan manajemen permodalan itu berubah dan semakin besar. Komaruddin (1991 : 9) telah menjelaskan proses perubahan dalam bidang permodalan,

Bahwa telah terjadi lima perubahan penting dalam lingkungan eksternal yang telah membantu meningkatkan pentingnya metode analitis, sebagai berikut :

- a. Langkah perubahan teknologi telah bertambah cepat dan mempersingkat daur kehidupan produk-produk secara individual

- 
- b. Tekanan pada marjin laba di seluruh dan khususnya dalam industri yang menjadi subyek persaingan pengembangan produk baru, telah menambah tekanan persaingan dalam perekonomian
- c. Periode pertumbuhan ekonomi terus-menerus yang mengikuti Perang Dunia II di negara-negara sudah berkembang, telah menambah penghargaan atas peluang baru yang diharapkan dan menetapkan alat finansial untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan
- d. Pengembangan perusahaan berskala besar yang terus-menerus menyebabkan perusahaan-perusahaan itu terlalu besar untuk dikelola oleh satu orang dan karenanya membutuhkan desentralisasi sejumlah kegiatan. Desentralisasi ini telah meningkatkan kebutuhan akan metode perencanaan dan pengawasan untuk memaksimalkan sumbangan departemen-departemen individual kepada pelaksanaan perusahaan keseluruhan.
- e. Institusional arus tabungan dan investasi menyebabkan profesionalisasi investasi dana. Hal ini telah mendorong metode analitis untuk menilai perusahaan, dan sofistikasi yang meningkat ini pada gilirannya telah membawa harapan bahwa perusahaan-perusahaan tempat investasi sedang dilakukan, maka di tempat itu, dana akan dimanfaatkan dengan efektif.

Perubahan-perubahan lingkungan di atas telah mendorong penerapan alat-alat yang baru bagi pembuatan keputusan dalam permodalan. Dalam

proses strukturisasi masalah-masalah untuk analisis yang lebih canggih ini, hubungan di antara fungsi-fungsi dan pertanggungjawaban-pertanggungjawaban dalam perusahaan telah diidentifikasi, dan pengembangan dalam efektivitas pembuatan keputusan pun mengikutinya.

Komaruddin (1991 : 10), telah memberikan gambaran tentang masalah yang dihadapi oleh eksekutif permodalan dengan memberinya catatan bahwa bidang permodalan dalam dunia bisnis itu merupakan bidang yang khusus. Kita telah memiliki teori permodalan yang sangat baik dan kita tidak membutuhkan pemahaman baru. Kita telah memiliki alat-alat yang konseptual. Kesulitannya adalah kita tidak pernah mampu memanfaatkannya, karena kita tidak mempunyai informasi.

Menurutnya (1991 : 11), apabila ruang lingkup manajemen permodalan didefinisikan kembali untuk mencakup keputusan-keputusan mengenai pemanfaatan dan perolehan dana adalah jelas bahwa isi subyeknya yang penting harus berhubungan dengan cara manajemen permodalan itu membuat penilaian tentang pilihan suatu perusahaan yang harus mempertahankan, mengurangi, atau menaikkan investasinya dalam segala bentuk aktiva yang memerlukan dana perusahaan. Pada gilirannya, hal ini membutuhkan dasar untuk menjawab tiga buah pertanyaan : (1) Aktiva spesifik apakah yang harus diperoleh perusahaan? (2) Berapakah jumlah keseluruhan dana yang harus dikerahkan perusahaan? (3) Bagaimanakah sebaiknya dana yang dibutuhkan tersebut dibiayai? Dijelaskannya (1991 :

11) lagi bahwa, manajemen permodalan modern terutama berhubungan dengan keterlibatan dana untuk berbagai kegunaan dalam bisnis dan dengan kombinasi jenis permodalan yang terbaik. Selain itu, juga dikatakan bahwa manajemen permodalan memberikan jasanya dalam memaksimalkan rentabilitas (profitabilitas) perusahaan dalam batas-batas keterbukaan resiko yang bijaksana.

2.2.2 Pengertian Modal

Riyanto (1998 : 17) mengartikan modal secara klasik sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian ternyata pengertian modal bersifat "non-physical oriented", antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini sebenarnya juga belum ada penyesuaian pendapat di antara para ahli ekonomi sendiri.

Dijelaskan Komaruddin (1991 : 40) bahwa tidak selamanya diperoleh pengertian yang sama tentang istilah "modal" ataupun "kekayaan". Istilah "modal" yang biasa dipergunakan dalam abad ke-16 dan ke-17 menunjukkan pengertian kepada dua hal. (a) Modal dalam pengertian persediaan *uang* yang digunakan untuk membeli barang yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan dalam perdagangan. (b) Modal dengan maksud untuk menggambarkan persediaan yang berupa *barang-barang*. Istilah "modal" digunakan untuk kedua pengertian itu, yakni : konsep keuangan dan konsep

barang. Dan tentunya, akan terjadi kesamar-samaran, jika maksud dari pengertian itu tidak cukup dijelaskan dalam hubungan yang berlainan. Jika orang berkata bahwa ia memiliki modal sekian juta rupiah, maka perlu diteliti apakah yang dimaksudnya itu dalam bentuk jumlah uang atau dalam jumlah barang.

Menurut Lutge yang dikutip oleh Riyanto (1998 : 18) menyatakan :

"Modal hanyalah dalam artian uang (geldkapital). "

Schwiedland dalam Riyanto (1998 : 18) pun mendefinisikan modal dalam artian yang lebih luas, yakni :

"Modal itu meliputi baik dalam bentuk uang (geldkapital), maupun dalam bentuk barang (sachkapital), misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain sebagainya."

Dalam hubungan ini, perlu dikemukakan adanya pengertian "modal abstrak" dan penganjur utama, dan dari pengertian tersebut, J. B. Clark yang juga dikutip oleh Riyanto, Bambang (1998 : 18), mengatakan :

" Capital is this permanent fund of productive goods, the identity of whose component elements is forever changing. Capital goods are shifting component part of this permanent aggregate".

Untuk pengertian modal abstrak, digunakan istilah " capital" dan untuk modal kongkret digunakan "capital goods". Modal abstrak digambarkan sebagai "air terjun" (*waterfall*), yang "air terjunnya" adalah tetap, sedangkan "tetesan airnya" selalu berganti-ganti.

Polak dalam Riyanto (1998 : 18) mengartikan bahwa, modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian, modal terdapat di neraca sebelah kredit. Ada pun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit.

Bakker dalam Riyanto (1998 :18), menjelaskan bahwa, modal baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. Jadi yang tercatat di sebelah debit dari neraca disebut "modal kongkret" dan yang tercatat di sebelah kredit disebut "modal abstrak". Apabila neraca suatu perusahaan dilihat, maka selain menggambarkan adanya modal kongkret dan modal abstrak, dari neraca juga akan tampak dua (2) gambaran modal, yaitu di satu pihak neraca menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debit) dan di lain pihak menurut "sumber"nya atau asal"nya (sebelah kredit). Modal yang menunjukkan bentuknya ialah yang disebut "modal aktif", sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah yang disebut "modal pasif".

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa "modal aktif" ialah modal yang tertera di sebelah debit dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan pengertian "modal pasif" ialah modal yang tertera di sebelah

kegiatan dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana saja dana diperoleh.

Apabila pengertian modal aktif dan pasif di satu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan kongkret di lain pihak, maka dapatlah dikatakan bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal kongkret, sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

Elemen-elemen dari modal aktif akan selalu berubah-ubah dan berganti-ganti baik dalam waktu yang pendek (kas, efekten, piutang, barang), maupun dalam jangka waktu yang panjang (aktiva tetap). Sedangkan nilai dari modal pasif dalam jangka waktu tertentu adalah relatif permanen.

2.2.3 Pembagian Modal Aktif

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara "aktiva lancar" dan "aktiva tetap". Perbandingan atau perimbangan antara kedua aktiva tersebut akan menentukan "struktur kekayaan".

Dimaksudkan dengan pengertian aktiva lancar ialah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aktiva lancar tidak sama cepatnya atau pun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat daripada *inventory* (apabila penjualan

dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu baru menjadi kas. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa aktiva lancar ialah aktiva yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek.

Kemudian pengertian aktiva tetap ialah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Aktiva tetap yang tidak habis dalam proses produksi, misalnya tanah yang di atasnya didirikan bangunan-bangunan pabrik, hutan, dan untuk aktiva tersebut, tidak diadakan penyusutan. Ada pun aktiva tetap yang berangsur-angsur habis dalam proses produksi, misalnya bangunan-bangunan pabrik, kendaraan-kendaraan, perkengkapan-perengkapan, dan lain-lain, serta untuk golongan aktiva ini diadakan penyusutan, sebagai prestasi yang digunakan dalam proses produksi selama periode tertentu. Dengan demikian, maka aktiva ini akan kembali dalam bentuk semula dengan cara tidak sekaligus dalam satu kali perputaran, melainkan secara berangsur-angsur kembalinya melalui penyusutan-penyusutan.

Ditinjau dari lamanya perputaran, aktiva tetap ialah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun).

Berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, dapatlah modal aktif dibedakan dalam "modal kerja" (*working capital assets*) dan "modal tetap" (*fixed capital assets*). Pengertian modal kerja dimaksudkan

jumlah keseluruhan aktiva lancar. Ada pun artian lain dari modal kerja ialah kelebihan dari aktiva lancar di atas hutang lancar. Dalam hubungannya dengan ini, banyak penulis buku tentang pembelanjaan, antara lain :

W. B Taylor yang dikutip oleh Riyanto (1998:20) membedakan kedua pengertian tersebut dengan menggunakan istilah *gross working capital* untuk yang disebutkan lebih dahulu, dan istilah *net working capital* untuk yang disebutkan lebih kemudian.

Perbedaan fungsional antara modal kerja dengan modal tetap, ialah :

- a) Jumlah modal kerja adalah fleksibel. Jumlah modal kerja dapat lebih mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhannya. Sedangkan modal tetap, sekali dibeli tidak mudah dikurangi atau diperkecil. Dalam keadaan ekonomi yang menurun, modal kerja dapat dengan segera dikurangi, tetapi modal tetap tidak dapat dengan segera dikurangi sehingga selalu ketinggalan waktunya. Demikian pula sebaliknya, dalam keadaan gelombang ekonomi naik, modal tetap tidak dapat segera diperbesar atau disesuaikan.
- b) Susunan modal kerja adalah relatif variabel. Elemen-elemen modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan susunan modal tetap adalah relatif permanen dalam jangka waktu tertentu, karena elemen-elemen dari modal tetap tidak segera mengalami perubahan-perubahan.

- c) Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan modal tetap mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang.

Banyak penulis-penulis yang menggunakan istilah-istilah lain untuk modal kerja, di antaranya istilah-istilah : *circulating capital*, *short term capital*, *current capital*, *current assets*, *trading capital*, *trading assets*.

Untuk menentukan suatu aktiva itu tergolong ke dalam *working capital assets* atau tergolong ke dalam *fixed capital assets*, haruslah melihat kepada fungsi dari aktiva tersebut dalam perusahaan yang bersangkutan. Misalnya *truck* bagi perusahaan transpor ialah tergolong ke dalam pengertian modal tetap, tetapi bagi *dealer*, *truck* tersebut termasuk sebagai modal kerja.

Penjelasan mengenai modal kerja pun diutarakan oleh Sutrisno (2003 : 44) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga macam konsep modal kerja yang biasa digunakan, yang meliputi :

- a) Modal kerja kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan segi kuatitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kuran dari satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar. Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperlihatkan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b) Modal kerja kualitatif

Pada konsep ini, modal kerja bukan termasuk semua aktiva lancar, tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan demikian, dana yang digunakan benar-benar khusus untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo. Oleh karena menurut konsep ini bahwa hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar (*net working capital*.)

c) Modal kerja fungsional

Konsep ini lebih menitikberatkan fungsi dana dalam menghasilkan *current income* sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan demikian, ada tiga syarat untuk tergolong ke dalam modal kerja, yakni : (1) *Current income*, (2) Sesuai dengan tujuan perusahaan, dan (3) satu periode akuntansi. Oleh karena itu, yang tergolong ke dalam modal kerja di antaranya kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan, dan aktiva tetap sebesar penyusutan periode tersebut. Sedangkan efek atau surat berharga dan margin laba dari piutang merupakan modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja, bilamana piutang sudah dibayar dan efek sudah dijual.

2.2.4 Pembagian Modal Pasif

Apabila ditinjau dari asalnya, modal pasif dapat dibedakan ke dalam modal sendiri dan modal asing, atau modal badan usaha dan modal kreditur/hutang.

Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dan lain-lain). Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan secara yuridis, modal inilah yang merupakan jaminan bagi para kreditur. Sedangkan modal asing atau sering juga disebut modal kreditur, adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Perimbangan atau perbandingan antara kedua golongan modal tersebut dalam suatu perusahaan akan menentukan struktur finansial dari perusahaan tersebut.

Ditinjau dari lamanya penggunaan, modal pasif dapat dibedakan ke dalam modal jangka panjang dan modal jangka pendek. Pembagian dari modal pasif, dapat juga didasarkan pada syarat likuiditas, syarat solvabilitas, dan syarat rentabilitas. Berdasarkan syarat likuiditas; yaitu menurut jangka waktu penggunaannya, modal pasif dapat dibedakan ke dalam modal jangka panjang (baik yang tertentu waktunya maupun yang tidak tertentu waktunya), dan modal jangka pendek (baik yang tertentu maupun tidak tertentu

waktunya). Modal jangka panjang tak tertentu waktunya, misalnya modal saham, modal dari perusahaan induk, dan modal ini akan tetap tertanam dalam perusahaan selama hidupnya. Modal jangka panjang tertentu waktunya, misalnya modal obligasi, hipotek, dan modal ini akan tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu yang lama, tetapi terbatas sampai hari jatuhnya, yaitu saat obligasi atau hipotek tersebut harus dibayar kembali.

Modal jangka pendek tak tertentu waktunya, misalnya kredit rekening koran, sedangkan kredit jangka pendek tertentu waktunya, misalnya kredit prolongasi, kredit belening, kredit wesel, kredit dari penjual penjual (leveranciers crediet), kredit dari pembeli (afnemers-crediet), dan lain sebagainya.

Berdasarkan syarat solvabilitas, yang dalam hubungannya dengan fungsinya sebagai jaminan, modal pasif dapat dibedakan ke dalam modal sendiri dan modal asing.

Berdasarkan syarat rentabilitas, yaitu dalam hubungannya dengan penghasilan atau pendapatan, modal pasif dapat dibedakan ke dalam modal dengan pendapatan tetap (modal obligasi), dan modal dengan pendapatan tidak tetap (modal saham). Apabila ketiga pembagian modal pasif tersebut dihubungkan satu dengan lainnya, maka dapat disimpulkan :

- a) Modal jangka panjang yang ditarik untuk jangka waktu tidak tertentu/ tidak terbatas waktunya (dari sudut likuiditas), adalah modal sendiri



(dari sudut solvabilitas), dan merupakan modal dengan pendapatan tidak tetap (dari sudut rentabilitas)

- b) Modal yang ditarik untuk jangka waktu tertentu/terbatas waktunya (dari sudut likuiditas), adalah modal asing (dari sudut solvabilitas), dan merupakan modal dengan pendapatan tetap (dari sudut rentabilitas)

2.2.5 Struktur Kekayaan dan Struktur Finansial/ Struktur Modal

Pengertian struktur kekayaan ialah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Struktur finansial mencerminkan cara aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai. Dengan demikian, struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Selain itu, struktur finansial juga mencerminkan perimbangan, baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, yang menunjukkan bahwa kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau jangka panjang. Dengan demikian, maka

struktur modal hanya merupakan sebagian dari struktur finansial. Dalam hubungannya dengan struktur finansial dan struktur kekayaan, dikenal adanya pedoman atau struktur finansial yang konservatif, baik yang vertikal maupun yang horisontal. Aturan struktur finansial konservatif yang vertikal memberikan batas imbangannya yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dengan modal sendiri.

Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu, pertamanya harus dibangun atas dasar modal sendiri, yaitu modal yang tahan resiko, maka aturan finansial tersebut menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimana pun, tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri. Koefisien hutang, yaitu angka perbandingan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1 : 1. Setiap perluasan basis, modal sendiri akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko usaha perusahaan yang akan dibelanjainya. Pandangan ini adalah terutama didasarkan pada "prinsip keamanan", yang akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kreditur maupun perusahaan sendiri.

Ada pun aturan struktur finansial konservatif yang horisontal yang memberikan batas imbangannya antara besarnya modal sendiri di satu pihak dengan besarnya aktiva tetap plus persediaan besi di lain pihak. Aturan tersebut menyatakan bahwa keseluruhan aktiva tetap dan persediaan besi harus sepenuhnya ditutup atau dibelanjaikan dengan modal sendiri, yaitu modal

yang tetap tertanam dalam perusahaan. Dengan kata lain, dapatlah dituliskan bahwa besarnya modal sendiri tidak boleh kurang atau lebih kecil dari jumlah aktiva tetap plus persediaan besi. Dengan demikian, keadaan yang dianggap normal oleh aturan tersebut ialah keadaan yang menunjukkan besarnya modal sendiri sama besarnya dengan jumlah aktiva plus persediaan besi.

Apabila jumlah modal sendiri lebih kecil atau kurang dari besarnya aktiva tetap plus persediaan besi, berarti bahwa aktiva tetap tersebut "kurang tertutup" oleh modal sendiri, sehingga besarnya modal sendiri tidak cukup untuk menjamin atau menutupi aktiva tetap tersebut.

Aktiva tetap dan persediaan besi merupakan *assets* yang akan tetap terikat di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang lama, sehingga untuk membelanjai *assets* tersebut, juga diperlukan modal yang akan tetap tertanam dalam perusahaan, yaitu dalam bentuknya modal sendiri. Apabila besarnya modal sendiri lebih kecil daripada aktiva tetap plus persediaan besi, berarti sebagian dari aktiva tersebut dibelanjai dengan modal asing. Jika jangka waktu modal asing tersebut lebih pendek daripada jangka waktu terikatnya dana dalam aktiva tetap tersebut, hal ini akan mengganggu likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan L. Beckmann dalam Riyanto (1998 : 24) bahwa, suatu keadaan yang menunjukkan modal sendiri lebih kecil daripada besarnya aktiva tetap plus persediaan besi, dalam literatur Jerman disebut *Fixkapital-Unterdeckung*. Sebaliknya, jikalau jumlah modal sendiri lebih besar daripada

jumlah aktiva tetap plus persediaan besi, berarti modal sendiri adalah "lebih dari cukup" untuk menutupi aktiva tersebut, sehingga kelebihannya itu, dapat digunakan untuk menutup sebagian daripada aktiva lancar. Suatu keadaan yang menunjukkan besarnya modal sendiri "lebih dari cukup" untuk menutupi aktiva tetap, dalam literatur Jerman disebut *Fixkapital-Uberdeckung*.

2.2.6 Profitabilitas

Sartono (2000 : 130) mengemukakan :

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri."

Van Horne & Wachowicz (1997 : 147) mendefinisikan :

"Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi."

Sutrisno (2000 : 253) memaknai rasio profitabilitas sebagai berikut :

"Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat laba/keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan."

A., Erich Helfert (1996 : 83) dalam bukunya mengatakan bahwa, efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dengan berbagai cara terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hubungan seperti itu merupakan salah satu analisis yang memberikan

gambaran lebih, walaupun sifat dan waktu dari nilai yang ditetapkan pada neraca cenderung menyimpangkan hasilnya.

2.3 Rentabilitas

Rentabilitas dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, seperti halnya diungkapkan oleh Riyanto (1998 : 35) bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Umumnya dirumuskan sebagai berikut :

$$(L : M) \times 100\%,$$

L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang diperbandingkan itu laba yang berasal dari kegiatan operasional atau usaha, laba neto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva *tangible*, ataukah yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Dengan adanya macam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda cara menghitung rentabilitasnya. Poin terpenting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat ukur efektivitas dan efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

2.3.1 Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

Berdasarkan Husnan, Suad & Enny (2004 :73,74) Pudjiastuti bahwa, rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Oleh karena itu, dipergunakan angka laba setelah pajak. Angka modal sendiri juga sebaiknya dipergunakan angka rata-rata. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = (\text{laba setelah pajak} : (\text{Rata-rata}) \text{ modal sendiri}) \times 100\%$$

Dari formulasi di atas, dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh laba yang dicapai dengan rata-rata modal sendiri yang dimiliki pada periode tertentu dan hubungannya berbanding terbalik.

2.3.2 Return on Investment (ROI)

Demikian halnya, juga dijelaskan oleh Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti (2004 : 74) bahwa, *Return On Investment (ROI)* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang

dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan. Rasio ROI dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = (\text{Laba setelah pajak} : (\text{rata-rata}) \text{kekayaan}) \times 100\%$$

Dari formulasi tersebut, dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh laba yang dicapai dengan kekayaan (rata-rata aktiva) yang dimiliki pada periode tertentu dan hubungannya berbanding terbalik

Berdasarkan penjelasan J., John Wild dkk. (2005 : 62) yang menyatakan bahwa, analisis kinerja perusahaan membutuhkan analisis *bersama*, dan dapat dinilai suatu ukuran relatif terhadap ukuran lainnya. Hubungan antara laba dengan investasi modal, yang disebut pengembalian atas investasi modal atau pengembalian atas investasi, merupakan ukuran kinerja perusahaan yang diakui secara luas. Dengan ROI, dapat dibandingkan keberhasilan perusahaan atas pengelolaan investasi modal.

Dari formulasi di atas, dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh laba yang dicapai dengan rata-rata modal sendiri yang dimiliki pada periode tertentu dan hubungannya berbanding terbalik.

2.4 Pengertian Efektivitas

Efektifitas sebuah organisasi dapat dijadikan indikator keberhasilan. Sondang P. Siagian (2001 : 24) memberikan definisi :

"Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya."

Dalam pada itu, Abdurahmat (2003:92) mendefinisikan :

"Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, dan efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan.

2.5 Pengertian dan Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Dinyatakan oleh J., John. Wild dan K.R Subramanyam (2005 : 61) bahwa, analisis laporan keuangan melibatkan penilaian baik resiko maupun pengembalian. Istilah 'pengembalian atas investasi modal' atau 'modal yang diinvestasikan' (*return on invested capital*) mengacu kepada laba perusahaan relatif terhadap tingkat dan sumber pendanaan. Angka ini merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menggunakan dana untuk menghasilkan keuntungan.

Kasmir (2008 : 7) mendefinisikan bahwa, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau

dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dalam prakteknya, dikenal beberapa macam laporan keuangan, yakni :

a.) Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Menurut James C Van Horne yang dikutip oleh Kasmir (2008 : 30) :

"Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik."

Secara lengkap, informasi yang disajikan dalam neraca, meliputi :

- 1) Jenis-jenis aktiva atau harta yang dimiliki;
- 2) Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva;
- 3) Jenis-jenis kewajiban atau utang;
- 4) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban;
- 5) Jenis-jenis modal;
- 6) Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

Dikatakan oleh Kasmir (2008 : 35), bahwa dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan

kebutuhannya. Di samping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya, penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandardisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, Terdapat beberapa bentuk neraca. Perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk, yaitu :

- 1) Bentuk skontro (*account form*);
- 2) Bentuk laporan (*report form*); dan
- 3) Bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan

Neraca berbentuk skontro merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T". Bentuk *report form* atau bentuk laporan sering juga disebut bentuk vertikal.

b.) Laporan laba rugi

Pengertian laporan laba rugi menurut James C Van Home dalam buku Kasmir (2008 : 45), yaitu :

"Ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut."

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Ada pun informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi, meliputi:

- 1) Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode;
- 2) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan;
- 3) Jumlah keseluruhan pendapatan;

- 4) Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode;
- 5) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan; dan
- 6) Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan;
- 7) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

c.) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi :

- 1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini :
 - a. Jumlah rupiah tiap jenis modal;
 - b. Jumlah rupiah modal yang berubah;
 - c. Sebab-sebab berubahnya modal;
 - d. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

d.) Laporan catatan atas laporan keuangan; dan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

e.) Laporan kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

2.6 Pengertian dan Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2008 : 104), rasio keuangan :

"Merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya."

Dalam prakteknya, Kasmir (2008 : 105) menggolongkan analisis rasio keuangan ke dalam :

- a) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca;
- b) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi;
- c) Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi

Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Kasmir (2008 : 106,107,108,109) :

- 1) Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. Rasio likuiditas
 1. rasio lancar
 2. rasio sangat lancar

b. Rasio solvabilitas

1. total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang
2. jumlah kali perolehan bunga
3. lingkup biaya tetap
4. lingkup arus kas

c. Rasio aktivitas

1. perputaran sediaan
2. rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang
3. perputaran aktiva tetap
4. perputaran aktiva tetap
5. perputaran total aktiva

d. Rasio profitabilitas

1. margin laba penjualan
2. daya laba besar
3. hasil pengembalian total aktiva
4. hasil pengembalian ekuitas

e. Rasio pertumbuhan; merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

1. pertumbuhan penjualan
2. pertumbuhan laba bersih

3. pertumbuhan pendapatan per saham
4. pertumbuhan dividen per saham
- f. Rasio penilaian; yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
 1. rasio harga saham
 2. rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

2) Menurut James C Van Horne, jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas
 - a. rasio lancar
 - b. rasio sangat lancar
- b. Rasio pengungkit
 - c. total utang terhadap ekuitas
 - d. total utang terhadap total aktiva
- c. Rasio pencakupan
 - e. bunga penutup
- d. Rasio aktivitas
 - f. perputaran piutang
 - g. rata-rata penagihan piutang
 - h. perputaran sediaan
 - i. perputaran total aktiva

- e. Rasio profitabilitas
- j. margin laba bersih
- k. pengembalian investasi
- l. pengembalian ekuitas

3) Menurut Gerald, terdapat empat kategori rasio, yaitu :

- a. *activity analysis*, evaluasi pendapatan dan output secara umum dari aset perusahaan
- b. *liquidity analysis*, mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan
- c. *long-term debt and solvency analysis*
- d. *profitability analysis*

Menurut Gerald, *Activity Analysis* terdiri dari :

- a. *Short-term (Operating) Activity Ratios*
- e. inventory turn over
- f. average no. days inventory in stock
- g. receivable turn over
- h. average no. days receivable outstanding
- i. payables turn over
- j. average no. days payables outstanding
- k. working capital turn over
- b. *Long-Term (Investment) Activity Ratios*
- l. *fixed assets turn over*

m. total assets turn over

4) Menurut James O Gill, rasio keuangan terdiri dari :

- a. Rasio likuiditas
- a. rasio lancar
- b. rasio perputaran kas
- c. rasio utang terhadap kekayaan bersih
- b. Rasio profitabilitas
- d. rasio laba bersih
- e. tingkat laba atas penjualan
- f. tingkat laba atas investasi
- c. Rasio efisiensi
- g. waktu pengumpulan piutang
- h. perputaran sediaan
- i. rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih
- j. rasio perputaran investasi

Dari beberapa rasio yang dikemukakan oleh para ahli, maka pada penelitian ini akan digunakan formulasi rasio profitabilitas yang menggunakan pendekatan aktiva dan ekuitas untuk menghasilkan penjualan yang berimplikasi pada laba yang diperoleh.

2.7 Kerangka Pikir

Keberhasilan PT. Semen Tonasa (Persero) sangat bergantung kepada efektivitas pengelolaan modal atau yang dikenal dengan manajemen modal yang dikelola oleh manajer keuangan. Pengelolaan modal digolongkan efektif, jika $E = 1$, dan tidak / belum efektif, jika $1 < E < 1$. Selanjutnya, dapat dilihat dari perbandingan antara anggaran (budget) operasional dengan realisasinya dalam menghasilkan dan mendistribusikan penjualan terhadap produk-produk perusahaan selama beberapa tahun untuk diamati perkembangannya.

Dalam menunjukkan pengaruh efektivitas penggunaan modal terhadap profitabilitas, dapat ditinjau dari penggunaan total aktiva dan total ekuitas (modal sendiri).

Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menunjukkan pengaruhnya, yaitu :

a) *Return on Investment* (ROI) = $EAT : Total\ Aktiva$

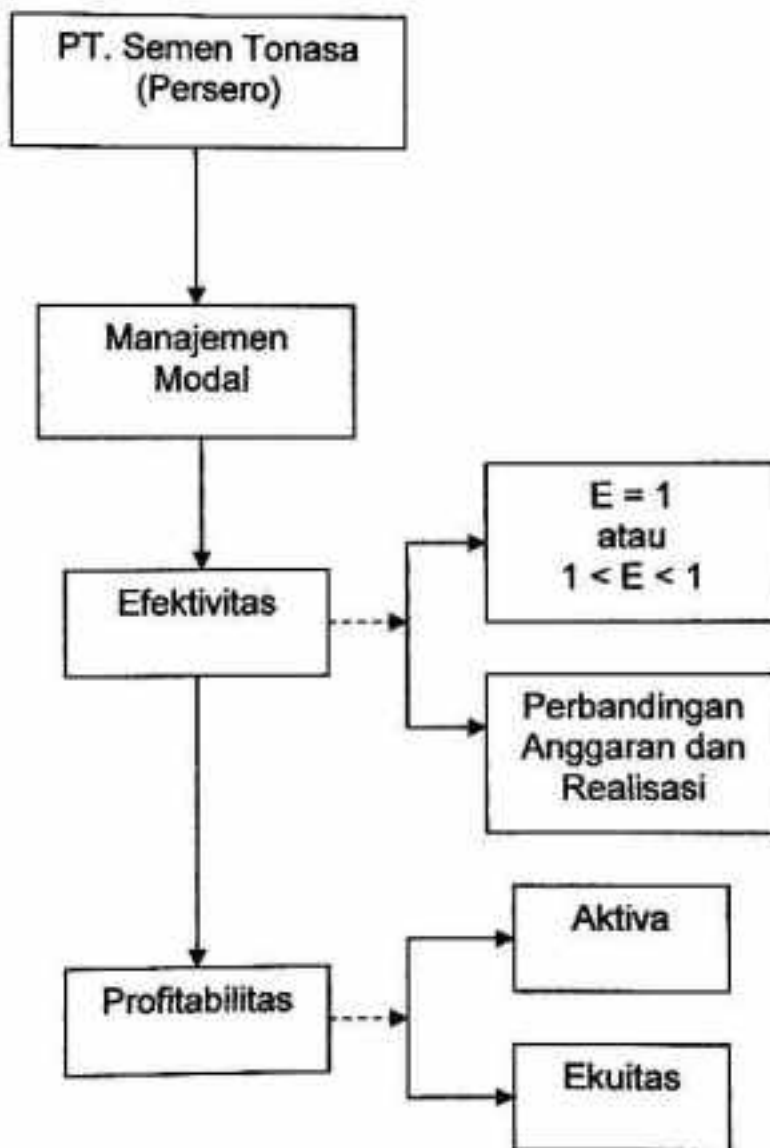
ROI sifatnya berbanding terbalik terhadap penggunaan keseluruhan aktiva yang meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap.

b) *Return on Equity* (ROE) = $EAT : Total\ Modal$

ROE sifatnya berbanding terbalik terhadap penggunaan keseluruhan modal yang meliputi utang dan modal sendiri.

Alur pikiran penulis digambarkan dalam skema II.

SKEMA 2.2
Kerangka Pikir
(Mind Frame)



2.8 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa penggunaan modal pada PT. Semen Tonasa (Persero) belum efektif

2. Diduga bahwa aktiva dan ekuitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Semen Tonasa (Persero)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Semen Tonasa (Persero) yang berlokasi di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka misalnya laporan Keuangan PT. Semen Tonasa (Persero) yang terdiri atas laporan keuangan neraca, laporan laba rugi periode 2000 – 2007.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yakni data yang diperoleh dari dokumen-dokumen PT. Semen Tonasa (Persero) dan literatur serta artikel yang berkaitan langsung dengan pembahasan ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian ini dilakukan dengan *interview*, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada karyawan dan karyawan pada PT. Semen Tonasa (Persero)

- b) Penelitian pustaka (*Library research*). Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh informasi yang bersumber dari buku-buku literatur dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penulisan ini, dengan maksud untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan dalam membahas masalah yang diteliti.

3.4 Metode Analisis

Data mengenai aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, serta komponen modal sendiri yang diperoleh dari neraca, dianalisis dengan membandingkan antara target dan realisasi masing-masing komponen laporan keuangan dan neraca. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui bahwa manajemen modal perusahaan efektif atau tidak efektif. Setelah itu, dilakukan uji pengaruh antara aktiva dan ekuitas (utang dan modal sendiri) terhadap profitabilitas.

3.5 Alat Analisis

- A. Untuk menguji hipotesis pertama, digunakan perbandingan antara target dengan realisasi beberapa pos dalam laporan keuangan dengan mempergunakan formulasi :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Target}}{\text{Realisasi}}$$

- B. Untuk menguji hipotesis kedua, digunakan alat analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau



untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Formulasi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Aktiva

X₂ = Ekuitas (modal sendiri)

e = Variabel pengganggu

3.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (aktiva dan ekuitas) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas). Tahapan uji F sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

Ho: $b_1=b_2=b_3=0$, tidak ada pengaruh aktiva dan ekuitas terhadap profitabilitas

H1: $b_1 \geq b_2 \geq b_3 \geq 0$, minimal ada satu pengaruh aktiva dan ekuitas terhadap profitabilitas

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan degree of freedom (df) dengan rumus $n-k-1$ dengan tujuan untuk menentukan F_{tabel} .
3. Menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-r^2) / (n-k)}$$

Dimana $R^2 = \frac{\text{ESS}}{\text{TSS}}$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum of Squared*

TSS = *Total Sum of Squared*

$1 - r^2$ = *Residual Sum of Squared*

N = Jumlah Observasi

K = Jumlah Variabel bebas

4. Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti H_1 diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari aktiva dan ekuitas terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Tahapan uji t sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

Ho: $b_1=b_2=b_3=0$, tidak ada pengaruh aktiva dan ekuitas terhadap profitabilitas

H1: $b_1 \geq b_2 \geq b_3 \geq 0$, minimal ada satu pengaruh aktiva dan ekuitas terhadap profitabilitas

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan degree of freedom (df) dengan rumus $n-k-1$ dengan tujuan menentukan t_{tabel} .

3. Menentukan t_{hitung} .

4. Membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya .

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu aktiva dan ekuitas secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel aktiva dan ekuitas terhadap variabel profitabilitas.

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat.

3.7 Pengujian Asumsi Regresi

a. Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF

diatas 10, maka terjadi problem multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas akan menimbulkan akibat sebagai berikut:

1. Standar error koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar. Semakin besarnya standar error maka semakin erat kolinearitas antara variabel bebas.
2. Standar error yang besar mengakibatkan confident interval untuk penduga parameter semakin melebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

Berdasarkan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) Republik Indonesia No. II/MPRS/1960 mengenai Pola Pembangunan Nasional Sementara Berencana Tahapan 1961-1969 tentang proyek Bidang Industri Golongan A1 1953 Bidang No.54. Dalam ketetapan tersebut, tercantum rencana untuk mendirikan pabrik semen di Sulawesi Selatan. Tujuan pendirian pabrik semen itu ialah memenuhi permintaan semen guna meningkatkan pembangunan khususnya di Kawasan Indonesia Bagian Timur.

Berpedoman pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 Tahun 1971 Tanggal 8 September 1971, Pabrik Semen Tonasa ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk perusahaan umum (perum). Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 Tahun 1975 Tanggal 9 Januari, bentuk perum tersebut diubah menjadi perusahaan perseroan (persero).

Perseroan Terbatas (PT) Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 1.200 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 km dari Kota Makassar. PT Semen Tonasa yang memiliki kapasitas terpasang 3.480.000 metrik ton semen per tahun ini mempunyai tiga unit

pabrik, yaitu tonasa unit II, III, dan IV. Ditambah dengan tonasa unit V yang baru-baru ini diresmikan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan telah beroperasi hingga saat ini.

4.1.1 Pabrik Semen Tonasa Unit I

Pabrik Semen Tonasa I berlokasi di Desa Tonasa, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Pabrik ini didirikan berdasarkan TAP MPRS RI No. II/MPRS/1960, tepatnya tanggal 5 Desember 1960. Pembangunan Pabrik Semen Tonasa I ini dilaksanakan oleh proyek Semen Tonasa dan dibantu oleh kontraktor dalam negeri. Besarnya jumlah investasi proyek adalah Rp. 3.100.000.000 atau US\$ 10.098.000, dengan kurs yang ditetapkan adalah US\$ 1 = Rp 307,00. Besarnya biaya investasi itu bersumber dari biaya valuta asing sebesar US\$ 6.514.000 dan biaya lokal sebesar Rp 1.100.000.000.

Pelaksanaan pembangunan dimulai bulan Juni tahun 1962. Sebelum pembangunan dimulai, terlebih dahulu diadakan survei bahan baku untuk keperluan pabrik. Kegiatan survei ini dilaksanakan oleh Tim Technoexpert Cekoslovakia. Kegiatan tersebut terdiri dari pengeboran dan pengambilan bahan baku yang berlangsung antara tanggal 8 Agustus 1960 sampai dengan 5 Mei 1961 dibantu oleh Lembaga Geologi Bandung. Sedangkan, analisis contoh bahan baku tersebut dilakukan oleh Balai Penelitian Kimia

Ujung Pandang. Pembangunan pabrik Semen Tonasa Unit I selesai dan diresmikan tanggal 2 November 1968 oleh Menteri Perindustrian M.Yusuf.

Setelah beroperasi selama lebih kurang 16 tahun, pabrik Semen Tonasa Unit I yang menggunakan proses basah, tidak lagi mampu diteruskan secara ekonomis akibat terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak. Oleh karenanya, bulan November 1984 diputuskan untuk menghentikan operasinya.

4.2.2 Pabrik Semen Tonasa Unit II

Pabrik Semen Tonasa Unit II berlokasi di Desa Mangilu, Kecamatan Bongoro, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Tepatnya 25 km di sebelah utara pabrik Semen Tonasa Unit I. Pabrik Semen Tonasa Unit II didirikan berdasarkan persetujuan BAPPENAS No. 2584/D.1/IX/76 tanggal 2 September 1976.

Dana pembangunan pabrik Semen Tonasa Unit II diperoleh dari bantuan kredit ekspor Pemerintahan Kanada. Biaya valuta asing sebesar Can \$ 83.600.000 dan biaya lokal sebesar Rp 18.307.000.000. Jadi, jumlah investasi yang digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik Semen Tonasa Unit II adalah sebesar Rp 53.178.000.000 atau Can \$ 127.525 (Can \$1 = Rp 417).

Pembangunan pabrik Semen Tonasa Unit II meliputi pembangunan pabrik, pembangunan pelabuhan khusus semen di Biringkassi serta

pembuatan jalan raya dari Tonasa II ke Biringkassi. Pembangunan pelabuhan tersebut berfungsi sebagai tempat penurunan barang-barang yang merupakan kebutuhan pabrik, antara lain :Gypsum, Spare Parts, Fall Oil, dan sebagainya. Fungsi lainnya adalah sebagai tempat pengiriman hasil produksi pabrik Semen Tonasa ke luar Sulawesi Selatan. Pembangunan pabrik unit II ini berakhir 15 Desember 1979 dan diresmikan oleh Presiden Suharto tanggal 28 Februari 1980.

4.2.3 Pabrik Semen Tonasa Unit III

Pabrik Semen Tonasa Unit III dibangun berdasarkan persetujuan BAPPENAS No. 32/XC-LC/B.V/1981 dan No. 2177/WK/10/1981 tanggal 30 Oktober 1981. Pabrik ini berlokasi sama dengan lokasi pabrik Semen Tonasa Unit II.

Jumlah investasi dalam pembangunan pabrik unit III ini adalah sebesar Rp 98.807.000.000. Dana investasi tersebut bersumber dari biaya asing DM 204.000.000 dan biaya lokal sebesar Rp 40.055.000.000. Dana asing ini diperoleh dari bantuan kredit ekspor Pemerintah Jerman Barat. Pabrik Semen Tonasa Unit III ini diresmikan oleh Suharto tanggal 3 April 1985, didampingi oleh Perdana Menteri Lee Kwan Yew dari Republik Singapura.

4.2.4 Pabrik Semen Tonasa Unit IV

Adanya kebijakan pemerintah yang memprioritaskan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia, mengakibatkan pembangunan di kawasan ini

mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga untuk mengantisipasi kebutuhan akan semen, maka berdasarkan Surat Menteri Muda Perindustrian No. 182/MPP-IX/1990 tanggal 2 Oktober 1990 dan Surat Menteri Keuangan RI No. S1549/MK.013/1990 tanggal 29 November 1990 dilakukan perluasan dengan membangun Pabrik Semen Tonasa Unit IV. Pembangunan ini juga ditujukan memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan kapasitas terpasang sebesar 2.300.000 ton semen per tahun. Pabrik ini menggunakan teknologi operasional yang dilakukan melalui Ruang Pengendali Terpusat.

Pabrik Semen Tonasa IV telah beroperasi sejak awal Januari 1996, untuk tahap percobaan memproduksi terak (klinker), sedangkan penggilingan semen telah dimulai sejak Oktober 1995 silam. Kapasitas terpasang Pabrik Semen Tonasa Unit IV sebesar 3,2 juta ton semen per tahun, sehingga hasil operasional Pabrik Semen Tonasa (persero) sejak tahun 1996 menjadi 3.480.000 ton semen per tahun, yang berarti secara bertahap kebutuhan semen di wilayah pasar Semen Tonasa yang meliputi 13 propinsi di Kawasan Timur Indonesia akan terpenuhi dan PT. Semen Tonasa (persero) menjadi pabrik semen ketiga terbesar di Indonesia.

Pemenuhan kebutuhan listrik, selain yang disuplai oleh Perusahaan PLN, perusahaan membangun sendiri PLTD dan PLTU yang kapasitas masing-masing 4 x 5.250 KVA dan 2 x 25 MW.

4.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.2.1 Visi Perusahaan

Menjadi perseroan persemenan terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi tinggi

4.2.2 Misi Perusahaan

- a) Meningkatkan nilai perseroan sesuai keinginan *stakeholders*
- b) Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu
- c) Menggunakan teknologi yang lebih efisien, aman, dan ramah lingkungan
- d) Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara operasional

4.3 Sistem Manajemen

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi, diterapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang disebut sebagai Sistem Manajemen Semen Tonasa dalam sistem manajemen perusahaan yang terintegrasi dan terpadu

4.3.1 Sistem Manajemen Mutu

Lebih dari satu dekade, perusahaan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9002 dan Sistem Manajemen Mutu baru ISO 9001 : 2000. Jaminan mutu dan kepuasan konsumen merupakan komitmen manajemen dalam menghadapi persaingan yang ketat dengan produsen semen lainnya. Pemenuhan komitmen tersebut terwujud dalam upaya pemenuhan kualitas produk sesuai permintaan konsumen dan penyerahan produk yang tepat waktu dengan harga yang bersaing.

4.3.2 Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perseroan menyadari bahwa tenaga kerja merupakan aset perseroan yang sangat penting keberadaannya dalam mendukung kelangsungan operasional perusahaan, maka kondisi keselamatan dan kesehatan karyawan harus dijamin. Guna menjamin keselamatan dan kesehatan kerja, manajemen perseroan berkomitmen untuk terus berupaya mempertahankan kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat, dan sejahtera, bebas dari kecelakaan dan pencemaran lingkungan serta penyakit akibat kerja.

4.3.3 Sistem Manajemen Lingkungan

Perlindungan lingkungan merupakan kebijakan manajemen dalam upaya menjamin pembangunan yang berkelanjutan. Pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara terus-menerus dilaksanakan oleh Perseroan bekerja sama dengan institusi luar yang terkait.

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan telah dimulai sejak berdirinya Pabrik Perseroan dan senantiasa dikembangkan dan disempurnakan. Salah satu upaya pengelolaan lingkungan adalah dilakukannya "update" penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 dari versi 1996 ke versi 2004 dan dinyatakan sesuai oleh Badan Sertifikasi Internasional.

Komitmen manajemen perseroan adalah "Menjadi produsen semen yang ramah lingkungan" yang diwujudkan melalui pemenuhan persyaratan peraturan yang berlaku, meminimasi dampak negatif dari proses dan produk yang dihasilkan, pelaksanaan program efisiensi pemakaian sumber daya alam dan energi, melaksanakan kegiatan konservasi lahan bekas tambang, serta membina hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah. Keberhasilan ini dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dari pemerintah pada program "PROPER" dengan predikat "BIRU".

4.4 Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah aset berharga perseroan, perseroan mengembangkan produktivitas karyawan melalui berbagai program *training* yang diselenggarakan oleh internal perseroan atau lembaga profesional lainnya. Keikutsertaan karyawan akan program *training* tersebut diharapkan meningkatkan kompetensi individual karyawan.

4.4.1 Program *Training*

Perseroan menyadari program *training* sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, *skill*, motivasi, sikap, produktivitas, dan kelanjutan karir karyawannya. Pada tahun 2007, perseroan menghabiskan dana sekitar Rp 4 Milyar untuk pembinaan karyawan atau 2% dari biaya gaji dan tunjangan karyawan.

4.4.2 Kesejahteraan Karyawan

Selain program remunerasi karyawan, perseroan menyediakan tunjangan perumahan, makan dan minum, transportasi, asuransi, dan keselamatan kerja serta fasilitas kesehatan bagi karyawan tetap perseroan. Di tahun 2007, perusahaan melakukan penyesuaian biaya gaji karyawan yang disesuaikan dengan tingkat inflasi.

4.4.3 Serikat Pekerja

Sebagian besar karyawan perseroan tergabung dalam Serikat Kerja Semen Tonasa (SKST) yang merupakan perserikatan karyawan perseroan. Perseroan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan persatuan pekerjanya dan menjadikan perserikatan tersebut sebagai mitra dalam meningkatkan kinerja perseroan.

4.4.4 Program Pensiun

Perseroan mengikutkan karyawan dalam program pensiun, Tabungan Hari Tua (THT), program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun

Lembaga Keuangan, yang dananya bersumber dari karyawan dan perusahaan.

4.5 Tata Kelola Perusahaan

Praktek tata kelola perusahaan yang baik, pengendalian internal, pengelolaan resiko, dan pencegahan penyimpangan merupakan hal penting yang patut mendapatkan perhatian ekstra untuk kelancaran usaha perseroan. Dalam rangka mendukung pelaksanaan yang baik menuju praktek terbaik, perseroan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sejalan dengan perkembangan bisnis dan teknologi perusahaan. Pemanfaatan teknologi juga dilakukan seoptimal mungkin dalam setiap aktivitas agar diperoleh efisiensi dan efektivitas yang tinggi untuk mencegah resiko usaha.

Kementerian BUMN telah mengeluarkan keputusan yaitu Kepmen No. Keo-117/M-MBU/2002 yang mulai berlaku pada 1 Agustus 2002 tentang penerapan praktek tata kelola perusahaan yang baik di BUMN. Menindaklanjuti perintisan penerapan praktek tata kelola sejak 2005, saat ini program penerapan *governance* meliputi :

- a) Perancangan penerapan *Good Corporate Governance*;
- b) Pembentukan tim kerja *Good Corporate Governance*;
- c) Mengidentifikasi unsur-unsur implementasi GCG dan pengendaliannya

Manajemen berkeyakinan bahwa dengan komitmen dan dukungan dari karyawan, pelaksanaan tata kelola yang baik menuju tingkat *"best practice"* dapat dicapai. Secara tahunan, perseroan diaudit oleh akuntan independen yang ditunjuk oleh pemegang saham dalam bentuk finansial audit, selain itu operasional audit juga dilakukan secara rutin baik oleh Satuan Kerja Audit Intern ataupun auditor independen. Temuan dari hasil audit tersebut kemudian ditindaklanjuti di tingkat komite audit yang bertanggung jawab kepada komisaris.

4.5.1 Komisaris dan Direksi

a) Komisaris

Komisari sangat bertugas mengawasi Kinerja Direksi dan memberikan arahan dan persetujuan atas langkah-langkah strategis yang tertuang dalam program kerja dewan direksi yang terintegrasi. Komisaris perseroan terdiri dari seorang Komisaris Utama, 4 (empat) orang Komisaris Anggota. Komisaris yang menjabat pada saat ini ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Juni 2007.

b) Direksi

Direksi terdiri dari seorang Direktur Utama, dan 4 (empat) orang direktur lainnya. Direksi yang sedang menjabat pada saat ini ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2005. Secara rutin setiap bulan, direksi melakukan rapat koordinasi untuk

menentukan langkah dan keputusan strategis dalam mengefektifkan pelaksanaan kegiatan operasional perseroan.

c) Komunikasi Komisaris dan Direksi

Komunikasi antara komisaris dan direksi dilakukan melalui Rapat Rutin Bulanan BOC dan BOD yang dilakukan setiap bulan. Umumnya, rapat rutin tersebut membahas kinerja perusahaan, rencana strategis direksi bulan berjalan dan mendatang serta isu-isu penting yang meminta persetujuan komisaris atau yang harus dilaporkan oleh direksi.

Sepanjang tahun 2007, Komisaris dan Direksi perseroan mengadakan Rapat Rutin Bersama BOD dan BOC secara rutin diadakan sekali atau dua kali dalam sebulan, dengan tingkat kehadiran rata-rata komisaris 90%.

d) Internal Audit

Internal audit dilakukan secara rutin oleh Tim Satuan Kerja Audit Intern yang merupakan aparat manajemen dalam mengendalikan perusahaan. Cakupan internal audit meliputi audit operasional dan audit SMST yang secara umum mengarah pada ketaatan (*compliance*) terhadap sistem dan prosedur yang berlaku di perseroan serta memastikan bahwa penerapan SMST telah memenuhi persyaratan standar ISO 90001 : 2000 dan ISO 14001 : 2004 serta Sistem Manajemen Keselamatan Kerja (SMK3).

4.5.2 Komite Audit

Pemenuhan kebutuhan pengelolaan perseoran secara transparan dan bertanggung jawab dan sesuai Kepmen BUMN nomor 117/M-MBU/2002 tentang penerapan GCG pada BUMN dan nomor PER-05/MBU/2006 tentang pembentukan Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara, dilakukan kembali oleh perseoran untuk menunjuk Komite Audit di tahun 2007. selain mengacu pada landasan hukum tersebut, perseoran dalam pengelolaannya didasari pada prinsip-prinsip *governance* yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban, serta kewajaran. Peran Komite Audit dalam hal ini memastikan bahwa pengawasan perseoran dapat berjalan secara efektif, harmonis, dan sesuai dengan prinsip GCG, sehingga pengawasan tersebut dapat membantu terwujudnya visi dan misi perseoran.

Komite Audit mempunyai beberapa tugas yang meliputi :

- a) Melakukan penilaian atas efektivitas pelaksanaan fungsi internal audit meliputi *review* atas pelaksanaan audit *intern* dan upaya tindak lanjut audit tersebut
- b) Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor *external*, termasuk menelaah independensi dan obyektivitas auditor *external* serta menelaah kecukupan pemeriksaan audit

- c) Melakukan penelaahan atas kualitas informasi keuangan dan kajian terhadap kinerja perseroan dan mengusulkan tindak lanjut atas evaluasi kinerja perseroan
- d) Mengawasi usaha manajemen dalam pemenuhan sistem pengendalian internal perseroan
- e) Melaksanakan tugas khusus yang ditetapkan oleh Komisaris dengan berkoordinasi dengan Auditor Internal
- f) Melakukan evaluasi dan pemantauan pelaksanaan *Management Risk* di lingkungan perseroan, termasuk menelaah resiko-resiko usaha yang berpotensi mengganggu pencapaian tujuan bisnis perseroan

4.6 Proses Produksi

Produksi merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah bahan-bahan baku menjadi barang setengah jadi, yang selanjutnya menjadi barang jadi yang dapat dimanfaatkan. Barang jadi ini lalu didistribusikan kepada konsumen sesuai dengan kebutuhannya melalui distributor yang ada.

Proses pembuatan semen yang dilakukan PT. Semen Tonasa (Persero) merupakan proses kering (*dry process*). Proses pembuatan semen tersebut sebagai berikut :

- a) Bahan mentah yang terdiri dari :
 1. Pasir silika 3%
 2. Gypsum 4% - 5%

3. Tanah liat 17%

4. Batu kapur 80%

b) Proses pembuatan meliputi :

1. *Quarry*

Batu kapur yang di-*quarry* diledakkan dengan menggunakan bahan peledak. Lalu dengan alat-alat berat batu kapur itu, dipilihlah yang mempunyai diameter maksimum 170 cm, selanjutnya dimuat dan diangkut dengan menggunakan *dump truck* ke atas pemecah.

2. *Crusher*

Tanah liat yang merupakan hasil *quarry* dipecah oleh *Hammer Crusher* sehingga menjadi ukuran yang kecil-kecil dengan diameter maksimum 3 cm.

3. *Clay Pit*

Tanah liat yang berasal dari *clay pit* diambil dengan menggunakan alat-alat berat lalu diangkut ke *storage hall* (tempat pengumpul).

4. *Clay Dryer*

Clay yang terdapat di *storage hall* dikeringkan dalam *clay dryer* untuk mendapatkan kadar air maksimum 1%, lalu dikumpulkan dalam *silo*.

5. Pasir Silika

Pasir silika dari tempat penampungan yang terdapat di daerah Sulawesi Selatan seperti Kabupaten Pangkep, Maros, Sidrap, dan Pinrang. Pasir silika ini sebagai pembantu untuk mengoreksi komposisi kimia tanah liat, dan dikirim bersama-sama dengan batu kapur dan tanah liat.

6. *Raw Mill*

Batu kapur, *clay*, dan pasir silika secara bersama-sama digiling dalam *raw mill* hingga menjadi tepung atau *raw meal*. Kemudian dicampur (*blending*) dan dimasukkan dalam *silo*. Dalam proses penggilingan tersebut, selalu mendapatkan pengawasan dari laboratorium sehingga *raw mill* yang dihasilkan langsung siap dibakar.

7. *Klink / Tungku Putar*

Raw Mill yang berasal dari *silo* diangkut ke *klink* untuk dibakar dengan temperatur 1250 oc – 1500 oc, dari hasil pembakaran yang didinginkan ini akan diperoleh *klinker* (terak).

8. *Finish Mill*

Klinker bersama-sama *gypsum* (4% - 5%) digiling untuk selanjutnya di dalam proses *finish mill* menghasilkan semen.

4.7 Profil Perusahaan

Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari Kota Makassar. PT. Semen Tonasa yang memiliki kapasitas terpasang 3.480.000 metrik ton semen pertahun ini, mempunyai 3 unit pabrik yaitu Tonasa II, III, dan IV. Ketiga unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas

masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk unit II dan III serta 2.300.000 ton semen pertahun untuk unit IV.

Semen Tonasa yang resmi beroperasi sejak tahun 1968 tumbuh berkembang dengan dukungan 7 unit pengantongan semen yang melengkapi sarana distribusi penjualan ke wilayah utama pemasaran di Kawasan Timur Indonesia. Unit pengantongan semen tersebut berlokasi di Makassar, Bitung, Palu, Banjarmasin, Bali, dan Ambon dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton semen pertahun kecuali Makassar, Samarinda, dan Bali dengan kapasitas 600.000 ton semen pertahun dan Palu dengan kapasitas 175.000 ton semen pertahun. Sarana pendukung operasi lainnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian laba perusahaan adalah utilitas pembangkit listrik tenaga uap atau Boiler Turbin Generator (BTG) Power Plant dengan kapasitas 2 x 25 MW yang berlokasi dekat dengan pabrik di Desa Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

Sejak tanggal 15 September 1995, konsolidasi dengan Semen Gresik Group dilaksanakan, sehingga pemegang saham perseroan adalah PT. Semen Gresik (Persero), Tbk. Dan Koperasi Karyawan Semen Tonasa (Kopkar). Lebih dari satu dekade, perseroan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pencapaian kinerja group perusahaan melalui pencapaian produksi dan penjualan perseroan setiap tahunnya.

4.7.1 Sasaran dan Strategi Perusahaan

Sasaran utama perseroan adalah meningkatkan nilai perusahaan kepada *stakeholder* melalui upaya strategis untuk fokus terhadap kegiatan bisnis utama dalam menambang, memproduksi, dan memasarkan produksinya untuk menjamin kemampuan labaan perseroan dalam jangka panjang. Selain itu, perseroan juga berkomitmen untuk mempertahankan kekuatan finansialnya dengan likuiditas yang sehat untuk membaas hutang perusahaan dan pertumbuhan keuangan secara terus-menerus.

4.7.2 Indikator Kinerja Perusahaan

Perseroan menggunakan volume produksi dan penjualan serta laba bersih setelah pajak dan EBITDA sebagai indikator kunci kinerja. Perseroan dianggap berkinerja bagus, jika berhasil melampaui target produksi dan penjualan serta laba bersih dan EBITDA.

4.7.3 Sumber Pendapatan Perusahaan

Keuntungan terbesar perseroan berasal dari hasil penjualan semen dalam negeri di Kawasan Timur Indonesia. Kondisi saat ini, konsumsi semen dalam negeri tinggi memberikan cukup keuntungan bagi produsen semen nasional. Oleh karena itu, pasar semen dalam negeri tetap merupakan pasar utama yang potensial. Walaupun kondisi pasar dalam negeri sangat potensial, dengan penuh kesadaran perseroan senantiasa melakukan alternatif strategi-

strategi yang terbaik untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keuangan perseroan.

4.7.4 Konsumen dan Pasar

Perseroan berupaya keras menjalin kerja sama yang baik dengan distributor-distributornya sebagai mediator bisnis penjualan *retail* semen ke konsumen akhir di daerah pasar Kawasan Timur Indonesia seperti Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara, Bali, Ambon, dan Papua. Selain itu, perseroan juga membangun kerja sama dengan proyek-proyek pembangunan infrastruktur pemerintah di kawasan tersebut dengan menunjuk distributor yang memadai untuk memediasi suplai semen ke kontraktor proyek.

Perseroan juga mengeksport kelebihan produksinya ke pasar luar negeri (ekspor). Berbagai negara yang telah berhasil diterobos seperti Kamboja, Filipina, Vietnam, dan beberapa negara tetap seperti Afrika, Banglades, Madagaskar, Malaysia, Singapura, dan Timor-Timur.

4.7.5 Jenis Produk

a) Semen Portland Pozzolan

Semen Portland Pozzolan adalah semen hidrolis yang terdiri dari campuran homogen antara *Semen Portland* dan *Pozzolan* halus, yang diproduksi dengan menggiling klinker *Semen Portland* dan *Pozzolan* bersama-sama atau mencampur secara rata bubuk *Semen Portland* dan

Pozzolan atau gabungan antara menggiling dan mencampur, di mana kadar *pozzoland* 15% - 40% massa Semen *Portland Pozzolan*.

Semen *Portland Pozzolan* merupakan hasil produksi perseroan yang memenuhi persyaratan SNI 15-0302-2004 *type* IP-U. Kegunaan : bangunan bertingkat (2-3 lantai), konstruksi beton umum, konstruksi beton massa seperti pondasi plat penuh dan bendungan, konstruksi bangunan di daerah pantai, tanah berair (*rawa*) dan bangunan di lingkungan garam sulfat yang agresif, serta konstruksi bangunan yang memerlukan kekedapan tinggi seperti bangunan sanitasi, bangunan penampungan air.

b) *Semen Portland Komposit*

Semen *Portland Komposit* adalah bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama terak Semen *Portland* dan *gypsum* dengan satu atau lebih bahan anorganik, atau hasil pencampuran bubuk Semen *Portland* dengan bubuk bahan anorganik, atau hasil pencampuran bubuk Semen *Portland* dengan bubuk bahan anorganik lain.

Semen *Portland Komposit* produksi PT. Semen Tonasa memenuhi persyaratan SNI 15-7064-2004. Kegunaan semen jenis ini adalah : konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran dan acian, selokan, jalan, pagar dinding, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pracetak, beton pratekan, panel beton, bata beton (*paving block*), dan sebagainya.

4.7.6 Sumber Daya Alam

Semen Tonasa memenuhi sendiri kebutuhan batu kapur dan tanah liat dari tambang dan pit dari sekitar pabrik. Hasil survei perseroan, cadangan batu kapur yang telah dikuasai diestimasikan cukup dapat memenuhi kebutuhan pabrik Tonasa II, Tonasa III, dan Tonasa IV lebih dari 135 tahun dan cadangan tanah liat lebih dari 84 tahun dengan asumsi ketiga pabrik tersebut beroperasi dengan kapasitas penuh. Operasi dan transportasi batu kapur dan tanah liat ke pabrik dilakukan oleh perseroan sendiri. Sedangkan, untuk bahan mentah dan pendukung lainnya pasir silika, pasir besi, gypsum, dan kertas kraft dipenuhi dari sumber pemasok dalam negeri dan luar negeri.

Kebutuhan air, yang utamanya digunakan sebagai pendingin diperoleh dari sungai dan kolam sekitar pabrik. Dalam mengantisipasi kekeringan air pada musim kemarau, perusahaan menyediakan kolam penampungan air di sekitar pabrik.

4.7.7 Resiko dan Peluang

Bisnis dan operasi perseroan tergantung kepada kondisi ekonomi regional dan negara, khususnya kondisi ekonomi wilayah di daerah pasar yang produk semen perseroan terserap. Kondisi umum ekonomi Indonesia dan tumbuhnya sektor perumahan dan konstruksi secara khusus mempengaruhi permintaan semen perseroan. Secara khusus, penurunan ekonomi suatu daerah pasar perseroan dan terganggunya pertumbuhan

sektor perumahan dan konstruksi secara langsung berefek pada kondisi keuangan atau kinerja perseroan. Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk regional, nasional, dan internasional kegiatan ekonomi, politik, dan regulasi pemerintah. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak diharapkan dan tidak kondusif terhadap kegiatan konstruksi juga berpengaruh terhadap permintaan produk perseroan dan kinerja perseroan.

Kegiatan bisnis perseroan sangat tergantung pada pihak ketiga distributor yang menunjang penjualan dan distribusi produk perseroan. Perseroan mendistribusikan produknya melalui jaringan distributor yang tersebar di setiap daerah pasarnya (wilayah timur Indonesia). Oleh karena itu, perseroan sangat tergantung pada hubungan baik yang terbina dengan mereka, distributor perseroan berperan kuat dalam meningkatkan kesadaran konsumsi terhadap produk dan mempertahankan *brand image* konsumen. Tidak adanya perjanjian yang istimewa dengan distributor memungkinkan kerugian bagi perseroan, jika distributor perseroan memilih untuk tidak memasarkan produk semen perseroan atau dengan alasan lain tidak mengembangkan pasar dan merek, merusak reputasi produk, mengakibatkan bisnis dan kondisi keuangan perseroan terganggu.

Usaha perseroan sangat tergantung pada kelangsungan penyediaan batu bara, listrik, dan bahan mentah lainnya, suplai dan biaya perolehannya berkaitan dengan berbagai faktor di luar kendali perseroan. Perseroan sangat tergantung pada sejumlah pemasok lokal untuk menyediakan bahan mentah,



termasuk juga bahan bakar seperti batu bara dan listrik. Jika pemasok tersebut tidak mampu menyiapkan material dengan kualitas yang disyaratkan atau terjadi kenaikan biaya perolehan, maka bisnis perseroan terpengaruh pada arus kas, kondisi keuangan, kinerja, dan prospek bisnis perseroan di masa mendatang.

Pertumbuhan bisnis perseroan sangat tergantung pada kesuksesan dan tepat waktunya penyelesaian proyek pabrik baru dan *power plant* yang telah disepakati oleh pemegang saham perseroan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Dengan pertumbuhan konsumsi semen nasional 8% - 9%, prospek market produk perseroan sangat menjanjikan. Proyek pembangunan pabrik semen baru dengan kapasitas 2,5 juta ton pertahun akan meningkatkan penjualan produk perseroan di masa mendatang.

Kondisi harmonis dengan lingkungan dan masyarakat sekitar pabrik merupakan kondisi yang kondusif untuk menjaga kestabilan operasi perseroan. Peluang bisnis perseroan di tahun mendatang adalah menjalankan operasi dengan kapasitas yang tersedia tanpa gangguan dan harmonisnya hubungan dengan masyarakat sekitar dan lingkungan.

4.8 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

4.8.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat bagi perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan terarah. Suatu perusahaan

akan berhasil mencapai prestasi kerja yang efektif, jika terdapat suatu sistem kerja sama yang baik, yang dijabarkan dalam fungsi divisi-divisi dalam organisasi yang meliputi pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas. Untuk lebih memahami kesatuan organisasi PT. Semen Tonasa (persero), dapat dilihat dalam skema struktur organisasi yang didasarkan pada SK Direksi PT. Semen Tonasa (persero) Nomor 90/KPTS/10.00/1989.

4.8.2 Uraian Tugas

Berdasar pada Anggaran Dasar Perusahaan, PT. Semen Tonasa dipimpin dan dikelola oleh Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan 3 (tiga) orang Direktur. Dalam melakukan tugasnya, Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang masing-masing dalam jangka 3 tahun bagi Dewan Komisaris dan 5 tahun bagi Direksi. Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direktur diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Manajemen PT. Semen Tonasa (Persero) menyusun unit organisasinya sebagai berikut :

a. Dewan Direksi

Bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sebagai wakil pemegang saham. Dewan Direksi terdiri dari :

1. Direktur Keuangan dan Komersil

Bertanggung jawab kepada semua aktivitas perusahaan. Tugas Direktur Keuangan dan komersil adalah :

- a. Pembuatan anggaran pendapatan dan belanja perusahaan serta mengadakan pengawasan atas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja perusahaan tersebut
- b. Menyusun pendistribusian hasil produksi semen dengan jalan menyusun strategi pemasaran di seluruh daerah pemasaran termasuk pengangkutannya
- c. Merencanakan kegiatan pengadaan suku cadang bahan baku, bahan pembantu, dan mesin-mesin lainnya sebagai kelengkapan dalam kegiatan produksi

2. Direktur Produksi

Kestabilan produk menjadi prioritas bagi Direktur Produksi yang setiap hari bertugas :

- a. Terselenggaranya kelancaran operasi pabrik unit I, unit II, unit III, dan unit IV, yang meliputi pencapaian target produksi, pencapaian mutu/kualitas produksi dan terlaksananya pemeliharaan masing-masing
- b. Terselenggaranya pemeliharaan fasilitas yang meliputi perumahan karyawan, gedung pabrik, dan gedung lainnya, pelabuhan khusus Biringkassi, dan lingkungan hidup

3. Direktur Penelitian dan Pengembangan (Litbang)

Tugas Direktur Litbang dalam mengembangkan perusahaan adalah melaksanakan kegiatan merealisasikan tujuan perusahaan dengan baik.

Tugas-tugas tersebut meliputi :

- a. Terselenggaranya seluruh aktivitas perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek perluasan, termasuk pengurusan sumber dana untuk membiayai proyek-proyek yang dimaksud
- b. Penelitian terhadap efisiensi semua peralatan unit produksi yang ada dan yang akan digunakan, baik dalam unit-unit yang telah ada maupun dalam proyek-proyek perluasan yang direncanakan

b. Kepala Departemen / Bidang

Tugas dan tanggung jawab masing-masing Kepala Departemen (Kadep) yang terdapat dalam struktur organisasi PT. Semen Tonasa (Persero), sebagai berikut :

1. Kadep Umum

Bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Tugasnya mengelola dan mengkoordinir bidang pelayanan umum, keamanan, dan hukum.

2. Kadep Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Tugasnya mengelola dan mengkoordinir bidang personalia dan pelayanan kesehatan.

3. Kadep Satuan Pengawasan Intern

Bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Tugasnya mengelola dan mengkoordinir bidang pengawasan finansial dan operasional.

4. Kadep Administrasi Keuangan

Bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan dan Komersil. Tugasnya mengelola dan mengkoordinir bidang administrasi keuangan dan pengelolaan data elektronik.

5. Kadep Niaga

Bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan dan Komersil. Tugasnya mengelola dan mengkoordinir bidang pemasaran, pengadaan, dan gudang.

6. Kadep Operasi

Bertanggung jawab kepada Direktur Produksi. Tugasnya mengelola dan mengkoordinir bidang produksi, penambangan, pelabuhan, dan kendali mutu.

7. Kadep Pemeliharaan

Bertanggung jawab kepada Direktur Produksi. Tugasnya mengelola dan mengkoordinir bidang pemeliharaan mesin dan listrik, *workshop*, dan Tonasa I.

8. Kadep Litbang Sistem Manajemen dan Pengambilan Mutu Terpadu dan Lingkungan

Bertanggung jawab kepada Direktur Produksi. Tugasnya mengelola dan mengkoordinir sistem manajemen dan pengendalian mutu terpadu, lingkungan hidup, dan keterkaitannya.

9. Kadep Litbang Teknis dan ekonomis

Bertanggung jawab kepada Direktur Produksi. Tugasnya mengelola dan mengkoordinir bidang rancang bangun, perekayasaaan, dan pelaksanaan konstruksi.

c. Kepala Biro

Berfungsi sebagai pembantu utama kepala departemen atau kepala bidang dalam menangani pekerjaan setiap harinya. Selain itu, para kepala departemen tersebut dilengkapi dengan staf, yang dalam struktur organisasi levelnya disebut sebagai kepala biro. Adapun penentuan kepala biro ini didasarkan pada jenis pekerjaan yang akan ditangani oleh masing-masing bidang.

d. Kepala Seksi

Fungsi jabatannya adalah sebagai pendamping. Kepala biro setiap harinya melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Para kepala biro dibantu oleh kepala seksi.

Jabatan kepala seksi ini didasarkan pada jenis dan volume pekerjaan yang akan dilaksanakan agar informasi yang terkumpul dapat memenuhi standar alternatif yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi

pemimpin perusahaan dalam menentukan garis kebijaksanaan yang akan ditempuh.

Guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam penanganan jenis pekerjaan yang dihadapi setiap harinya, para kepala seksi dibantu oleh tenaga kerja lainnya, yang penempatannya didasarkan pada jumlah pekerjaan yang dihadapi, serta disesuaikan dengan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan keterampilan tenaga kerja tersebut.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Analisis Efektivitas

Efektivitas sebuah organisasi dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan. Penelitian ini menggunakan indikator efektivitas melalui perbandingan antara target dengan realisasi selama tiga tahun yaitu tahun 2005, 2006, dan 2007 untuk menganalisis efektivitas penggunaan modal. Jika hasil perbandingannya sama dengan satu ($E = 1$), maka dikategorikan efektif, sedangkan jika hasil perbandingannya lebih besar dan lebih kecil dari satu ($1 < E < 1$), maka dikategorikan belum efektif. Analisis efektivitas laporan laba/rugi PT. Semen Tonasa (Persero) tahun 2005-2007 seperti pada tabel 5.1 – 5.3 berikut .

TABEL 5.1
Laporan Laba / Rugi
PT. Semen Tonasa (Persero)
Tahun 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Akun/Keterangan	Target	Realisasi	Efektivitas
Penjualan Bersih	1.198.128.000	1.275.898.945	0,939046156
Beban Pokok Penjualan	-885.111.000	-941.221.872	0,940385074
Laba Kotor	313.017.000	334.677.073	0,935280679
Beban Usaha			
Beban Penjualan	30.062.000	33.492.687	0,897569072
Beban Adm./Umum	106.421.000	113.472.475	0,937857397
Jumlah Beban Usaha	136.483.000	146.965.162	0,928675872
Laba Usaha	176.534.000	187.711.911	0,940451776
Beban Bunga	-17.780.000	-17.394.846	1,022141846
Penghasilan Lain-Lain	2.746.000	17.221.665	0,15945032
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	161.500.000	187.538.730	0,861155453
Beban Pajak Penghasilan	-47.958.000	-52.670.627	0,910526469
Laba Bersih	113.542.000	134.868.103	0,841874376

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.1, efektivitas pada tiap-tiap pos tidak sama dengan satu ($1 < E < 1$). Pada pos laba bersih, nilai efektivitasnya adalah 0,84, hal ini dikarenakan oleh realisasi laba bersih yang diperoleh melebihi target yang ditetapkan. Sementara untuk pos penjualan bersih, jumlah realisasi penjualan bersih yang diterima lebih besar dari jumlah yang penjualan yang ditargetkan, sehingga nilai efektivitasnya sebesar 0,93. Maka angka-angka tersebut mengindikasikan bahwa nilai efektivitas (E) lebih kecil dari satu ($E < 1$). Sedangkan, pada pos beban bunga diperoleh nilai

efektifitas sebesar 1,02 yang berarti bahwa nilai efektifitas lebih besar dari satu ($E > 1$), hal ini disebabkan oleh beban bunga yang dibayarkan secara *real*, kurang dari target anggaran yang telah ditetapkan untuk pembayaran beban bunga.

TABEL 5.2
Laporan Laba / Rugi
PT. Semen Tonasa (Persero)
Tahun 2006
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Akun/Keterangan	Target	Realisasi	Efektivitas
Penjualan Bersih	1.613.646.000	1.520.005.828	1,061605
Beban Pokok Penjualan	-1.172.396.000	-1.069.635.499	1,096071
Laba Kotor	441.250.000	450.370.329	0,979749
Beban Usaha		-195.217.393	
Beban Penjualan	41.071.000		
Beban Adm./Umum	144.625.000		
Jumlah Beban Usaha	185.696.000	-195.217.393	
Laba Usaha	255.554.000	255.152.936	1,001572
Beban Bunga	-18.574.000	-19.201.670	0,967312
Penghasilan Lain-Lain	7.225.000	26.986.567	0,267726
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	244.205.000	262.937.833	0,928756
Beban Pajak Penghasilan	-73.087.000	-73.557.868	0,993599
Laba Bersih	171.118.000	189.379.965	0,90357

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 5.2, nampak bahwa terdapat beberapa pos laporan laba/rugi tahun 2006 yang mengindikasikan nilai efektifitas lebih dari satu ($E > 1$), hal ini dikarenakan oleh angka target melebihi realisasi yang dilakukan, dan ditunjukkan oleh masing-masing penjualan bersih 1,06 dengan angka penjualan yang tidak mencapai target, beban pokok penjualan 1,09 yang

ditunjukkan dengan realisasi pembayaran beban pokok penjualan kurang dari target yang dianggarkan. Selain itu, terdapat beberapa pos yang mengindikasikan nilai efektivitas lebih kecil dari satu ($E < 1$) seperti laba kotor 0,97 yang disebabkan oleh realisasi laba kotor yang diterima melebihi target yang ada, penghasilan lain-lain 0,26 dengan proporsi realisasi yang diterima jauh melebihi target yang ditetapkan, termasuk pada pos laba bersih dengan jumlah laba bersih yang diperoleh sebagai realisasinya melebihi target yang menjadi perolehan minimum laba bersih yang harus dicapai, sehingga nilai efektivitasnya sebesar 0,90.

TABEL 5.3
Laporan Laba / Rugi
PT. Semen Tonasa (Persero)
Tahun 2007
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Akun/Keterangan	Target	Realisasi	Efektivitas
Penjualan Bersih	1.709.961.000	1.731.648.247	0,987476
Beban Pokok Penjualan	-1.163.566.000	-1.228.078.739	0,947469
Laba Kotor	546.395.000	503.569.508	1,085044
Beban Usaha		-211.348.937	
Beban Penjualan	28.256.000		
Beban Adm./Umum	139.323.000		
Jumlah Beban Usaha	167.579.000	-211.348.937	-0,7929
Laba Usaha	378.816.000	292.220.571	1,296336
Beban Bunga	-12.254.000	-10.323.209	1,187034
Penghasilan Lain-Lain	11.024.000	19.679.005	0,560191
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	377.586.000	301.576.367	1,252041
Beban Pajak Penghasilan	-113.306.000	-89.871.672	1,260753
Laba Bersih	264.280.000	211.704.695	1,248343

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.3, tidak satu pun pos-pos yang mengindikasikan nilai efektivitas sama dengan 1 ($E \neq 1$). Akan tetapi pada tabel ini, proporsi jumlah pos yang nilai efektivitasnya lebih besar dari satu ($E > 1$) lebih banyak daripada jumlah pos yang nilai efektivitasnya lebih kecil dari satu ($E < 1$). Hal ini dikarenakan oleh jumlah pos yang di bawah angka target lebih banyak daripada jumlah pos yang melampaui angka target, yang dapat ditunjukkan oleh nilai efektivitas masing-masing pos seperti laba kotor sebesar 1,08 dengan jumlah laba kotor yang diperoleh sebagai realisasinya kurang dari

target yang harus diperoleh, laba usaha mencapai 1,29 dengan realisasi jumlah laba usaha yang diterima kurang dari target penerimaan laba usaha , laba sebelum pajak penghasilan sebesar 1,25 dengan jumlah realisasi laba yang diterima jauh di bawah target , laba bersih sebesar 1,24 yang disebabkan oleh jumlah laba bersih yang diterima berada di bawah target yang seharusnya , beban bunga sebesar 1,18 dengan jumlah beban bunga yang dibayarkan kurang dari target bunga yang seharusnya dibayar, dan beban pajak penghasilan sebesar 1,26 dengan jumlah beban pajak yang telah dibayar kurang dari target yang ditetapkan.

Melihat hasil analisis efektivitas pada pos-pos dalam ketiga tabel (tabel 5.1, tabel 5.2, tabel 5.3) di atas, di mana nilai efektivitas untuk pos-pos dalam ketiga tabel tersebut berada pada daerah $1 < E < 1$, dan mengingat nilai efektivitas sebagai indikator efektif atau tidaknya penggunaan modal pada suatu perusahaan. Maka, penggunaan modal pada PT. Semen Tonasa (Persero) pada tahun 2005, tahun 2006, dan tahun 2007 belum efektif. Hasil analisis ini selanjutnya dijadikan sebagai indikator dalam mengestimasi probabilitas terhadap efektivitas penggunaan modal pada tahun berikutnya.

5.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis kedua yang diajukan, dilakukan beberapa langkah yakni pertama-tama dilakukan analisis profitabilitas dengan

menggunakan formulasi perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

hasil analisis profitabilitas ditunjukkan oleh tabel 5.4 sebagai berikut :

TABEL 5.4
Profitabilitas
PT. Semen Tonasa (Persero)

Tahun	Laba Bersih / EAT (Dalam Ribuan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Ribuan rupiah)	Profitabilitas
2000	17.677.710	1.370.368.703	1,29%
2001	43.106.157	1.321.827.374	3,26%
2002	14.378.096	1.341.630.011	1,07%
2003	38.151.785	1.381.720.788	2,76%
2004	79.875.258	1.401.471.690	5,70%
2005	131.428.938	1.433.295.059	9,17%
2006	189.379.965	1.503.411.326	12,60%
2007	198.141.911	1.533.638.112	12,92%

Sumber : Data Diolah

Laporan hasil analisis profitabilitas, aktiva, dan ekuitas PT. Semen Tonasa (Persero) seperti pada tabel 5.5 sebagai berikut :

TABEL 5.5
 Profitabilitas, Aktiva, Ekuitas
 PT. Semen Tonasa (Persero)

Tahun	Profitabilitas (Y)	Aktiva (Dalam Ribuan Rupiah) (X1)	Ekuitas (Dalam Ribuan Rupiah) (X2)
2000	1,29%	1.370.368.703	637.613.160
2001	3,26%	1.321.827.374	673.648.177
2002	1,09%	1.341.630.011	653.872.803
2003	2,76%	1.381.720.788	649.263.125
2004	5,70%	1.401.471.690	708.110.491
2005	9,17%	1.433.295.059	810.328.184
2006	12,60%	1.503.411.328	965.047.048
2007	12,92%	1.533.638.112	1.082.061.758

Sumber : Data Diolah

Data pada tabel 5.5 akan dikonversi ke dalam bentuk tabulasi dengan satuan hitung desimal untuk ketiga variabel yang digunakan.

Formulasi regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Regression

TABEL 5.6
 Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ekuitas, Aktiva(a)	.	Enter

- a All requested variables entered.
 b Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel *variable entered/removed* di atas, dijelaskan bahwa variabel dependen sangat dipengaruhi oleh seluruh variabel independen. Oleh karena itu, tidak satu pun variabel independen yang dikeluarkan (*removed*).

TABEL 5.7
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,968(a)	,936	,911	1,45420

- a Predictors: (Constant), Ekuitas, Aktiva
b Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel model *summary* di atas menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki hubungan yang sangat erat dengan variabel independen. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,968. Sementara koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,936 menunjukkan bahwa 93,6% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (aktiva dan ekuitas) mampu menjelaskan sebesar 93,6% variasi variabel dependen. Sedangkan, sisanya sebesar 6,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas, digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.



Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi, diperoleh nilai 1,45420 atau 1,45% (satuan profitabilitas), hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi profitabilitas yang dicapai hanya sebesar 1,45%. Dengan kata lain, besarnya tingkat profitabilitas yang akan dicapai, sangat dipengaruhi oleh jumlah aktiva dan ekuitas yang digunakan / dikelola. Sebagai pedoman, jika *standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

5.3 Uji hipotesis

Untuk menganalisis hipotesis pertama yang diajukan, digunakan analisis efektivitas yaitu dengan membandingkan antara target dengan realisasi selama tiga tahun. Selanjutnya, untuk menganalisis hipotesis kedua, maka digunakan analisis regresi berganda. Seperti halnya yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel, dan dalam proses analisisnya, terdapat uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji T. Dalam menganalisis uji hipotesis yang dimaksud, maka dilakukan beberapa tahap dan disertai dengan tabel-tabel analisis seperti berikut :

A. Uji F

TABEL 5.8
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155,231	2	77,616	36,703	,001(a)
	Residual	10,573	5	2,115		
	Total	165,805	7			

a Predictors: (Constant), Ekuitas, Aktiva

b Dependent Variable: Profitabilitas

Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara aktiva dan ekuitas secara bersama-sama terhadap profitabilitas

Ha : Ada pengaruh secara signifikan terhadap aktiva dan ekuitas secara bersama-sama terhadap profitabilitas

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan F Hitung

Berdasarkan table 5.8, maka diperoleh F hitung sebesar 36,703.

4. Menentukan F Tabel

Menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel - 1) = 2, dan df 2 ($n - k - 1$) atau $(8 - 2 - 1) = 5$, n adalah jumlah kasus / sampel dan k adalah jumlah variabel independen, hasil diperoleh untuk F tabel

sebesar 5,786 (lihat pada lampiran) atau dapat dicari di MsExcel dengan cara pada cell kosong ketik = finv(0.05,2,5) lalu enter.

5. Kriteria Pengujian

- Ho diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Membandingkan F Hitung dengan F Tabel

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,703 > 5,786$), maka H_0 ditolak.

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji F di atas, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara aktiva dan ekuitas secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Jadi, dari kasus ini, dapat disimpulkan bahwa aktiva dan ekuitas secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas PT. Semen Tonasa (Persero). Atau dengan kata lain, jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari taraf / standar signifikansi ($0,01 < 0,05$), maka model regresi ini diterima.

B. Uji T

Uji T dilakukan untuk menganalisis pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen seperti halnya telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap variabel aktiva dan ekuitas yang dapat dijelaskan seperti berikut :

TABEL 5.9
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-577,287	260,542		-2,216	,078
	Aktiva	7,251	18,012	,111	,403	,704
	Ekuitas	21,060	6,701	,865	3,143	,026

a Dependent Variable: Profitabilitas

Pengujian koefisien regresi variabel aktiva

1. Menentukan hipotesis

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara aktiva dan profitabilitas

Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara aktiva dan ekuitas

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan table 5.9, maka diperoleh t hitung sebesar 0,403.

4. Menentukan t tabel

Table distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $8-2-1 = 5$ (n adalah jumlah kasus / sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,571 (lihat pada

lampiran) atau dapat dicari di MsExcel dengan cara pada sel kosong ketik =
tinv (0.05,5) lalu enter.

5. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \leq t$ hitung $\leq t$ table

Ho ditolak jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel ($-0,403 > -2,571$), maka Ho diterima.

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji t sebelumnya, maka Ho diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara aktiva dengan profitabilitas. Jadi, dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial aktiva tidak mempengaruhi profitabilitas PT. Semen Tonasa (Persero).

Pengujian koefisien regresi variabel ekuitas

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara ekuitas dengan profitabilitas

Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara ekuitas dengan profitabilitas

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel 5.9, maka diperoleh t hitung sebesar 3,143.

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $8-2-6 = 5$ (n adalah jumlah kasus / sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,571.

5. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $>$ t tabel ($3,143 > 2,571$), maka H_0 ditolak.

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji di atas, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara ekuitas dengan profitabilitas. Jadi, dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ekuitas mempengaruhi profitabilitas PT. Semen Tonasa (Persero). Ekuitas yang dimaksud dalam hal ini adalah modal saham, tambahan modal disetor, selisih penilaian kembali aktiva tetap, saldo laba dicadangkan, dan saldo laba belum dicadangkan yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, dan diterjemahkan dalam formulasi rasio ROE (*Return on Equity*), di mana profitabilitas dianalisis

dengan membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki oleh PT. Semen Tonasa (Persero).

Nilai profitabilitas yang diprediksi (Y') dapat dilihat pada Tabel *Casewise Diagnostics* (kolom *Predict Value*). Sedangkan Residual (*unstandardized residual*) adalah selisih antara profitabilitas dengan *Predict Value*, dan Std. Residual (*standardized residual*) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi (nilai semakin mendekati nol, maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi nol atau lebih dari 1 atau -1, maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi. Prediksi nilai profitabilitas dapat dilihat pada tabel 5.10 seperti berikut :

TABEL 5.10
Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Profitabilitas	Predicted Value	Residual
1	-,823	1,29	2,4866	-1,1966
2	,532	3,26	2,4866	,7734
3	-,960	1,09	2,4866	-1,3966
4	,188	2,76	2,4866	,2734
5	,263	5,70	5,3177	,3823
6	1,201	9,17	7,4236	1,7464
7	,663	12,60	11,6355	,9645
8	-1,064	12,92	14,4666	-1,5466

a Dependent Variable: Profitabilitas

Nilai Std. Residual untuk *case number* 6 (tahun 2005) dan *number* 8 (tahun 2007) sebesar 1,201 dan -1,064. Artinya model regresi yang digunakan tidak baik untuk memprediksi profitabilitas yang akan dicapai pada tahun 2005 dan tahun 2007. Sedangkan, nilai Std. Residual pada tahun-tahun lainnya mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik untuk memprediksi profitabilitas yang akan dicapai oleh PT. Semen Tonasa (Persero).

5.4 Uji Asumsi

Untuk mengetahui bahwa terdapat persoalan atau tidak dalam model regresi penelitian ini, maka digunakan uji asumsi sebagai berikut :

Uji Multikolinearitas

**TABEL 5.11
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-577,287	260,542		-2,216	,078		
	Aktiva	7,251	18,012	,111	,403	,704	,168	5,945
	Ekuitas	21,060	6,701	,865	3,143	,026	,168	5,945

a Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 5.12 di atas, nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu aktiva dan ekuitas adalah 5,945 atau nilai *tolerance*-nya adalah 0,168, sehingga dapat diduga bahwa antarvariabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas. Maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = (-577,287) + 7,251X_1 + 21,060X_2$$

$$Y = -577,287 + 7,251X_1 + 21,060X_2$$

Keterangan :

Y = profitabilitas (%)

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel aktiva

b_2 = koefisien regresi variabel ekuitas

X_1 = aktiva (trilyun rupiah)

X_2 = ekuitas (milyar atau trilyun rupiah)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta, artinya jika tidak ada penggunaan aktiva dan ekuitas dalam operasional perusahaan, atau aktiva (X_1) dan ekuitas (X_2) nilainya adalah nol, maka persentase profitabilitas yang dicapai akan mengalami penurunan sebesar 577,287.
2. Koefisien regresi X_1 , artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah aktiva yang digunakan sebesar 1 trilyun rupiah, maka profitabilitas yang dicapai akan meningkat sebesar 7,251 trilyun rupiah
3. Koefisien regresi X_2 , artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah penggunaan ekuitas sebesar 1 milyar rupiah atau 1 trilyun rupiah, maka profitabilitas yang dicapai akan meningkat sebesar 21,060 milyar rupiah atau 21,060 trilyun rupiah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Penggunaan modal PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep pada tahun 2005, tahun 2006, dan tahun 2007 belum efektif. Hal ini dapat dilihat pada analisis perbandingan antara target dengan realisasi laporan laba/rugi tahun 2005, tahun 2006, dan tahun 2007
- b. Aktiva dan ekuitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Semen Tonasa (Persero). Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis uji F dan uji T, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekuitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Semen Tonasa (Persero)

6.2 Saran

- a. Perlu adanya evaluasi lebih lanjut terhadap penggunaan modal pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep, agar dapat dicapai penggunaan modal yang efektif di tahun-tahun berikut, guna menghasilkan laba yang optimal, atau dalam hal ini dikaitkan dengan profitabilitas (tingkat pencapaian laba) perusahaan untuk kesinambungan perusahaan

- b. Sebaiknya dilakukan peningkatan terhadap penggunaan modal dalam hal ini proporsi atau besarnya aktiva dan ekuitas guna meningkatkan pencapaian laba PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep

DAFTAR PUSTAKA

- A., Erich Helfert. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Jakarta. Erlangga
- Abdurrahmat. [www. Othenk Planet. com](http://www.OthenkPlanet.com). Diakses 21 April 2009
- Agus, R. Sartono. 1997. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Cetakan ketiga. Yogyakarta. BPFE
- C., James Van Home dan John M. Wachowicz. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta. Salemba Empat
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta. AMP YKPN
- J., John Wild, dkk. 2005. *Financial Statement Analysis*. Edisi 8. Jakarta. Salemba Empat
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Komaruddin. 1991. *Manajemen Permodalan Perusahaan Modern*. Edisi 1. Cetakan Pertama. Jakarta. Bumi Aksara
- Pratisto, Arif. 2009. *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta. MediaKom
- Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Cetakan Kelima. Yogyakarta. BPFE

- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Yogyakarta. Ekonisia Fakultas Ekonomi Ull
- Usman, Husaini, dkk. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta. Bumi Aksara

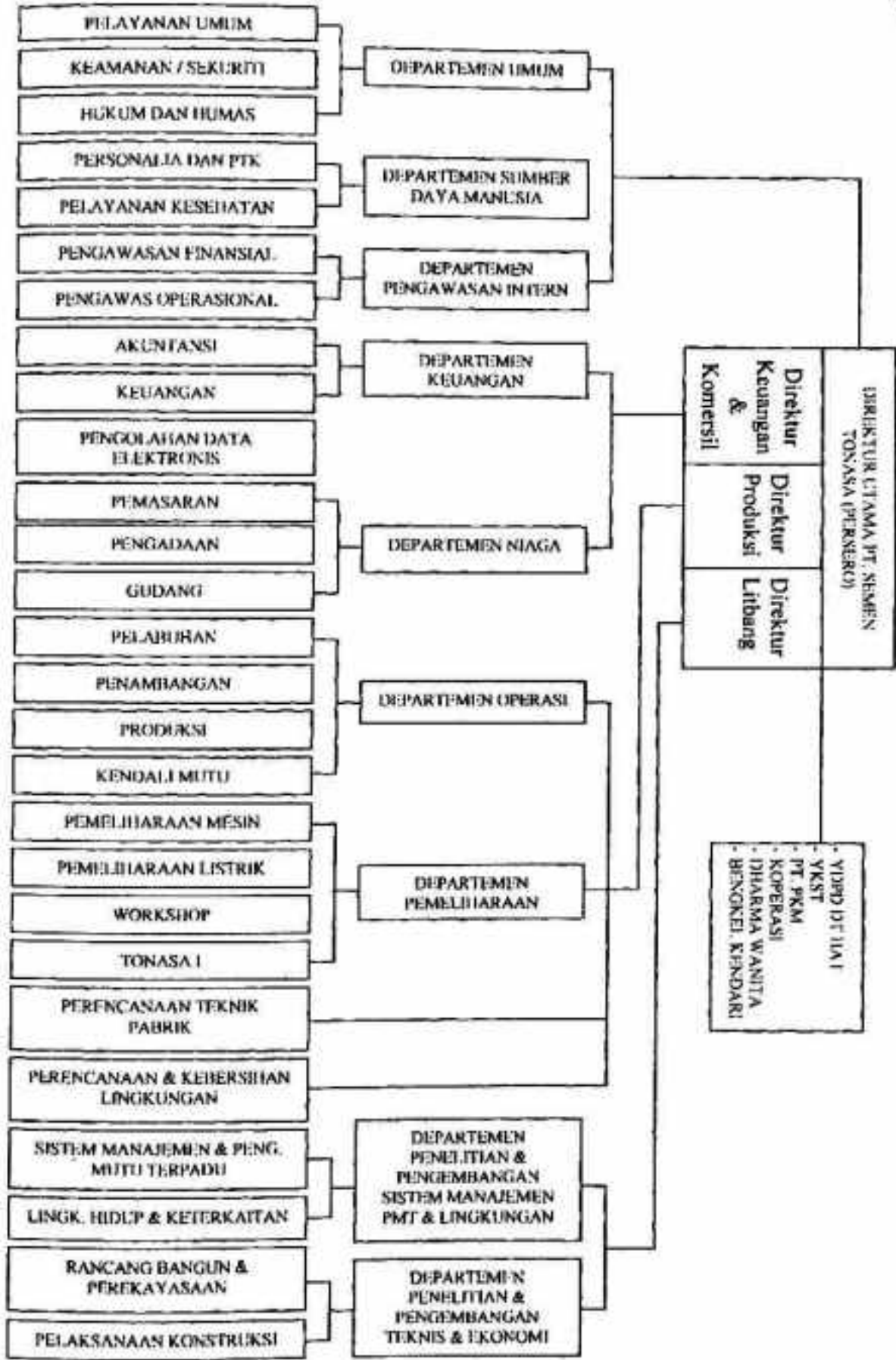
Lampiran

PT. SEMEN TONASA
PERHITUNGAN LABA RUGI
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	KETERANGAN	2000							2001							2002							2003							2004							2005							2006							2007						
		2000							2001							2002							2003							2004							2005							2006							2007						
1	Volume Penjualan (Ton)	2.405.265							2.782.087							2.598.196							2.297.679							2.451.931							2.742.552							2.943.901							2.821.904						
	- Semen	539.589							241.050							399.797							442.034							717.103							581.260							395.155							24.409						
	- Klinker	2.944.844							3.023.137							2.997.993							2.739.713							3.169.034							3.323.812							3.339.056							2.846.313						
2	Total Volume Penjualan	2.944.844							3.023.137							2.997.993							2.739.713							3.169.034							3.323.812							3.339.056							2.846.313						
	Hasil Penjualan	670.152.202							868.541.666							865.057.687							846.358.356							926.416.648							1.137.879.293							1.433.541.136							1.450.225.634						
	- Semen	63.319.370							32.396.856							84.674.894							79.019.757							124.449.560							138.019.662							88.464.893							5.900.999						
	- Klinker	733.471.572							901.928.522							929.732.371							925.378.113							1.050.866.208							1.275.898.945							1.520.005.829							1.456.126.633						
3	Total Hasil Penjualan	733.471.572							901.928.522							929.732.371							925.378.113							1.050.866.208							1.275.898.945							1.520.005.829							1.456.126.633						
	Harga Pokok Penjualan	520.441.726							868.467.590							714.229.391							659.170.432							785.292.981							941.221.872							1.069.635.499							1.009.227.184						
	- Semen	475.512.865							642.211.782							687.973.583							604.050.177							739.037.153							804.898.433							1.001.777.175							1.004.472.584						
	- Klinker	44.928.861							26.255.808							26.255.808							55.120.255							26.255.808							136.323.439							67.858.324							4.754.600						
4	Total Harga Pokok Penjualan	520.441.726							868.467.590							714.229.391							659.170.432							785.292.981							941.221.872							1.069.635.499							1.009.227.184						
4	Labas Kotor	194.639.337							227.329.894							177.084.104							242.308.179							167.379.495							332.980.860							431.783.961							445.753.049						
	- Semen	18.390.509							6.131.048							38.418.876							23.899.502							98.193.752							1.696.223							18.606.368							1.146.399						
	- Klinker	213.029.846							233.460.932							215.502.980							266.207.681							285.673.247							334.677.073							450.370.329							446.899.448						
4	Total Labas Kotor	213.029.846							233.460.932							215.502.980							266.207.681							285.673.247							334.677.073							450.370.329							446.899.448						
5	Beban Usaha																																																								
	Beban Administrasi & Umum	70.219.161							76.437.537							82.185.683							107.178.611							112.367.677							117.807.561							137.509.567							111.316.455						
	Beban Penjualan	19.958.205							13.018.893							14.924.304							24.505.220							33.655.608							33.492.687							57.707.826							70.161.219						
	Total Beban Usaha	90.177.366							89.456.430							97.089.867							131.683.831							146.023.285							151.300.248							195.217.393							181.467.674						
6	Labas Usaha	122.852.480							144.004.502							118.413.113							134.523.850							139.549.962							183.376.825							255.152.936							265.431.774						
7	Beban Bunga	105.362.517							108.002.242							96.707.195							87.857.896							43.588.078							17.394.848							19.201.670							10.080.712						
8	Labas Setelah Bunga	17.489.963							36.002.260							21.705.918							46.665.954							95.961.884							165.981.979							235.951.266							255.351.062						
9	Pendapatan Lain-lain	4.041.316							(3.832.741)							414.585							6.468.282							13.928.618							17.221.665							26.986.667							17.769.736						
10	Labas Sebelum Pajak	21.531.279							32.169.519							22.120.503							53.134.246							109.890.502							183.203.644							262.937.833							273.120.799						
11	Palak Penghasilan	3.853.569							10.936.638							7.742.407							14.982.461							30.015.244							51.774.706							73.557.869							74.978.887						
12	Labas Bersih	17.677.710							43.106.157							14.378.096							38.151.785							79.875.258							131.428.938							189.379.965							198.141.911						
13	Gross Margin (4:2)	29%							26%							23%							29%							27%							26%							30%							31%						
14	Marginal Laba Sebelum Pajak (10:2)	3%							4%							2%							6%							10%							14%							17%							19%						
15	Marginal Laba Bersih (12:2)	2%							5%							2%							4%							8%							10%							12%							14%						
16	Ebitda	195.226.080							216.906.901							190.244.923							208.209.833							214.733.214							258.985.213							333.640.820							328.572.481						
17	Ebitda (%)	26,6%							24,0%							20,5%							22,5%							20,4%							20,3%							21,9%							22,6%						
18	Edikadon	66.294							71.749							63.457							75.997							67.760							77.918							99.921							115.438						
	Net Profit Margin	17,9%							4,8%							1,5%							4,1%							7,6%							10,3%							12,5%							13,6%						

PT. SEMEN TONASA
PERHITUNGAN LABA RUGI PERTON
(Dalam Rupiah)

No	KETERANGAN	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
		1	Volume Penjualan (Ton)	2.405.256	2.782.087	2.598.196	2.297.679	2.451.931	2.742.552
	- Semen	539.569	241.050	399.797	442.034	717.103	581.260	395.155	24.409
	- Klinker	2.944.844	3.023.137	2.997.993	2.739.713	3.169.034	3.323.812	3.339.056	2.846.313
	Total Volume Penjualan								
2	Hasil Penjualan								
	- Semen	278.620	312.550	332.946	388.354	377.832	414.898	486.953	513.918
	- Klinker	117.347	134.358	161.769	178.764	173.545	237.449	218.812	241.755
	Total Hasil Penjualan	249.070	298.342	310.116	337.765	331.805	383.866	455.220	511.584
3	Total Harga Pokok Penjualan	176.730	221.117	238.236	240.598	241.491	283.175	320.341	354.574
4	Total Laba Kotor	72.340	77.225	71.882	97.166	90.114	100.691	134.880	157.010
5	Beban Usaha								
	Beban Administrasi & Umum	23.845	25.284	27.407	39.120	35.458	35.444	41.182	39.109
	Beban Penjualan	6.777	4.306	4.976	8.944	10.620	10.077	17.283	24.646
	Total Beban Usaha	30.622	29.591	32.385	48.065	46.078	45.520	58.465	63.755
6	Labas Usaha	41.718	47.634	39.497	49.101	44.035	55.171	76.415	93.255
7	Beban Bunga	35.779	35.725	32.257	32.068	13.754	5.233	5.751	3.542
8	Labas Setelah Bunga	5.939	11.909	7.240	17.033	30.281	49.937	70.664	89.713
9	Pendapatan Lain-lain	1.372	(1.268)	138	2.361	4.395	5.181	8.082	6.243
10	Labas Sebelum Pajak	7.312	10.641	7.378	19.394	34.676	55.119	78.746	95.956
11	Pajak Penghasilan	1.309	3.618	2.583	5.469	9.471	15.577	22.030	26.342
	Labas Bersih	6.003	14.259	4.796	13.925	25.205	39.542	56.717	69.614



GAMBAR 41
Struktur Organisasi PT. Semen Teras (Perano)

